

**WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA DI MEDIA SOSIAL  
(Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Youtube  
Kumparan)**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:  
TASAQOFATUL ANIS MARDHIYAH  
NIM. 1617102088**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Tasaqofatul Anis Mardhiyah  
NIM : 1617102088  
Jenjang : S-1  
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Wacana Pemindahan Ibu Kota di Media Sosial  
(Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Youtube Kumparan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberitanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Purwokerto, 5 Juni 2020

Yang menyatakan,



Tasaqofatul Anis Mardhiyah  
NIM. 1617102088


**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

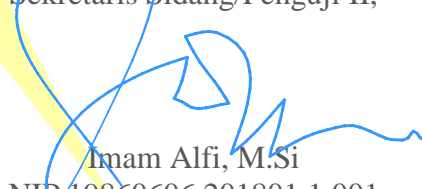
**WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA DI MEDIA SOSIAL (ANALISIS  
WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK PADA YOUTUBE  
KUMPARAN)**

yang disusun oleh Saudara: **Tasaqofatul Anis Mardhiyah**, NIM. **1617102088**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **12 Juni 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

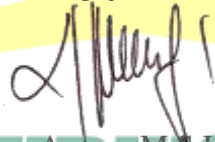
Ketua Sidang/Pembimbing,

  
Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si  
NIP 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
Imam Alfi, M.Si  
NIP 19860606 201801 1 001

Penguji Utama,





IAIN PURWOKERTO  
Arsam, M.S.I.  
NIP 19780812 200901 1 011

Mengesahkan,

Tanggal 26-2-2020

Dekan,

  
  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi  
Saudari Tasaqofatul Anis Mardhiyah  
Lamp : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Tasaqofatul Anis Mardhiyah, NIM. 1617102088 yang berjudul:

**WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA DI MEDIA SOSIAL (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Youtube Kumparan)**

Saya berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Dewan Fakultas Dakwah dan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 5 Juni 2020

Pembimbing,



Dr. Musta'in, S.Pd., M.Si  
NIP. 19710302 200901 1004

**WACANA PEMINDAHAN IBU KOTA DI MEDIA SOSIAL  
(Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Youtube  
Kumparan)**

**Tasaqofatul Anis Mardhiyah  
NIM. 1617102088**

**ABSTRAK**

Youtube merupakan media sosial yang menjadi wahana untuk mencari hiburan sekaligus informasi. Menurut data We Are Social youtube adalah media sosial nomor satu yang paling sering dibuka di Indonesia. Dengan memanfaatkan kepopuleran media sosial ini banyak media massa mainstream yang membuka saluran youtube untuk menjangkau pembaca. Salah satu media massa yang memanfaatkan youtube adalah Kumparan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis wacana yang dibekukan melalui media sosial youtube oleh Kumparan mengenai topik pemindahan ibu kota.

Penelitian ini membahas bagaimana wacana pemindahan ibu kota dibangun melalui media sosial youtube. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis *library research* melalui pendekatan analisis teks model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Teori analisis wacana ini dilakukan dengan tiga dimensi level yaitu analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial.

Hasil dari penelitian ini pada level teks struktur makro (tematik) ditemukan subtopik yang mendukung tema pemindahan ibu kota, level teks superstruktur (skematik) terdapat judul, lead dan isi berita yang berfungsi untuk *attract the reader*, pengantar atau pembuka dan isi keseluruhan, level teks struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik, retorik) ditemukan pemilihan kata sebagai strategi untuk memperjelas informasi, menegaskan kembali istilah dan mempertegas maksud oleh Kumparan dalam membahas topik pemindahan ibu kota. Kemudian pada level kognisi sosial ditemukan Kumparan sebagai media menyikapi pemindahan ibu kota sebagai hal yang tidak wajib. Pada level konteks sosial wacana pemindahan ibu kota kuasa dimiliki pemerintah sebagai pembuat kebijakan sementara dalam akses mempengaruhi wacana berada di tangan Kementerian Bappenas sebagai pelaksana kebijakan.

**Kata kunci: Analisis Wacana Kritis, Pemindahan Ibu Kota, Youtube**

**CAPITAL MOVE DISCOURSE ON SOCIAL MEDIA**  
**(Critical Discourse Analysis Teun A. van Dijk on Youtube Kumparan)**

**Tasaqofatul Anis Mardhiyah**  
**NIM. 1617102088**

**ABSTRACT**

Youtube is a social media platform for both entertainment and information. According to the web We Are Social data, youtube is the most opened social media in Indonesia. By taking advantage of the popularity of social media, many mainstream media outlets are opening youtube channels to reach readers. One of the media outlets using youtube is Kumparan. The purpose of this study is to find out and analyze the discovery of capital move by youtube Kumparan.

This study considers how the notion of capital move is built on youtube for social media. The method used in this study is a qualitative through a textual analysis model of critical discourse studies by Teun A. van Dijk. This model builds in three-dimensional level, textual analysis, social recognition and social context.

The result of this study at macro level text structure (thematic) found subtopics that support the main theme of capital move, at superstructure level text (schematic) contains titles, leads and news content that serves to attract the reader, introduction or opening and overall content, at microstructure level text (semantic, syntactic, stylistic, rhetorical) found word choice as a strategy for clarifying information, reaffirm terms and reinforce intentions by Kumparan in discussing the topic of capital moves. At the level of social cognition found Kumparan as a media addressing the movement of capital city as compulsory. At the level of context social of the discourse capital move, the power are government as a policy maker while in accessing the discourse are in the hands of the ministry of national development planning agency as the policy implementer.

**Keywords: Critical Discourse Analysis, Capital Move, Youtube**

## **MOTTO**

“The purpose of critical thinking is rethinking: that is, reviewing, evaluating and  
revising thought”

(John Stratton)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur yang mendalam skripsi ini dipersembahkan kepada:

Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Purwokerto.

Kedua orang tua, yang telah memberikan banyak kasih sayang, dukungan dan doa. Terimakasih atas segalanya.

Keluarga, adik dan saudara yang juga tidak kalah banyak dalam memberikan support serta doa.





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* *robbil 'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasih sayang kepada penulis sehingga dalam kesempatan kali ini dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Wacana Pemindahan Ibu Kota di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Youtube Kumparan)”

Shalawat serta salam semoga senantiasa dihaturkan kepada Rasulullah Muhammad Solaluhu ‘alaihi wassalam, karena berkat baginda Nabi kita semua dapat terbebas dari belenggu gelapnya kebodohan. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

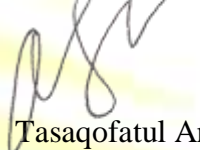
1. Dr. KH. Moh. Roqib, M.Ag selaku Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Ahmad Muttaqin, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingannya.
5. Dr. Musta’in, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, koreksi serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Jurusan KPI yang telah memberikan ilmunya, semoga dapat bermanfaat.

7. Teman-teman seperjuangan KPI B 2016. Terima kasih karena telah menemani dan memberikan warna cerita dalam berproses di jenjang S-1 ini. Semoga jalinan silaturahmi antara kita dapat bertahan selamanya.
8. Serta semua pihak yang telah membantu, dan mendukung dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga penelitian ini dapat membawa manfaat dalam perluasan wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi pembaca dan juga pribadi peneliti sendiri untuk memantik semangat dalam melakukan penelitian-penelitian berikutnya. *Aamiin*.

Purwokerto, 5 Juni 2020

Penulis,



Tasaqofatul Anis M.  
NIM. 1617102088

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
1. Analisis Wacana Kritis .....	5
2. Media Sosial Youtube .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan.....	7
2. Manfaat.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8

F. Sistematika Penelitian .....	14
---------------------------------	----

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Analisis Wacana Kritis.....	15
1. Analisis Wacana .....	15
2. Analisis Wacana Kritis .....	17
3. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk.....	19
B. Media Sosial.....	30
1. Pengertian Media Sosial .....	30
2. Karakteristik Media Sosial .....	32
3. Manfaat Media Sosial.....	34
C. Youtube .....	34
1. Pengertian Youtube .....	34
2. Youtube Sebagai New Media.....	35
3. Konten Berita Youtube.....	37

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
1. Subjek Penelitian .....	39
2. Objek Penelitian .....	39
C. Sumber Data.....	39
1. Data Primer.....	39
2. Data Sekunder .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Kumparan .....	43
1. Profil Kumparan .....	43
2. Struktur Organisasi Kumparan .....	44
3. Youtube Kumparan .....	45
4. Liputan Khusus.....	46
B. Analisis Data .....	47
1. Analisis Teks .....	47
2. Kognisi Sosial.....	71
3. Konteks Sosial.....	78

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Teks Model Teun A. van Dijk .....	27
Tabel 2 Topik Pemindahan Ibukota dalam Kategori Liputan Khusus Youtube Kumpanan.....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk .....	21
Gambar 2 Logo Kumparan.....	44
Gambar 3 Halaman Depan Youtube Kumparan .....	46
Gambar 4 Judul dan <i>thumbnail</i> “Goodbye Jakarta?” .....	49
Gambar 5 Ilustrasi Alasan Pindahan Ibu Kota .....	60
Gambar 6 Judul dan <i>thumbnail</i> “Babat Hutan demi Ibu Kota Baru”.....	62
Gambar 7 Grafis Babat Hutan Demi Ibu Kota Baru .....	70

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Transkrip Video Goodbye Jakarta

Lampiran 2 : Transkrip Video Babat Hutan Demi Ibu Kota Baru





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ibu kota merupakan sebuah kota yang dirancang sebagai pusat pemerintahan suatu negara, secara fisik ibu kota negara umumnya difungsikan sebagai pusat perkantoran dan tempat berkumpul para pimpinan pemerintahan. Berasal dari bahasa latin *caput* yang berarti *head* atau kepala kemudian dikaitkan dengan kata *capitol* yang berarti letak bangunan pusat pemerintahan utama dilakukan. Sejarahnya, ibu kota terbentuk melalui suatu penaklukan atau penggabungan. Ibu kota sebagai pusat perekonomian utama dari suatu wilayah juga senantiasa dijadikan titik pusat dari kekuatan politik, sehingga mempunyai daya tarik tersendiri yang diperlukan untuk efisiensi administrasi pemerintahan seperti ahli hukum, jurnalis dan peneliti kebijakan publik.<sup>1</sup>

Keberadaan ibu kota sangat penting dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan masyarakat. Sebagai pusat ekonomi dan politik, ibu kota seperti magnet yang menarik masyarakat dari berbagai daerah untuk mencari penghidupan. Ibu kota juga dikenal sebagai wajah negara sebab disinilah segala aktifitas kenegaraan dilakukan. Pada awal tahun 2019, publik dikejutkan dengan gagasan pemindahan ibu kota dengan meninggalkan Jakarta dan mencari tempat baru untuk membangun negara.

---

<sup>1</sup> H. M Yahya, Pemindahan Ibu Kota Negara Maju dan Sejahtera, *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, Vol. 14 No. 1 (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2018), hlm. 25 diambil dari <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/842> diakses tanggal 14 November 2019 pukul 08.00 WIB

Meninggalkan Jakarta sudah pernah dilakukan pada masa awal kemerdekaan. Untuk pertama kalinya, pada 4 Januari 1946 presiden Soekarno memindahkan ibu kota ke Yogyakarta pada saat terjadi Agresi Militer 1. Kemudian saat terjadi Agresi Militer 2, ibu kota negara dipindahkan ke Bukittinggi Sumatera Barat pada 22 Desember 1948. Setelah semua sudah normal, tugas ibu kota dikembalikan ke Jakarta.<sup>2</sup> Setelah lebih dari 70 tahun Jakarta menjadi ibu kota, rencana pemindahan dicanangkan kembali oleh Joko Widodo. Melalui rapat terbatas pemerintah dengan Bappenas yang digelar pada tanggal 29 April 2019, Joko Widodo akhirnya memutuskan lokasi ibu kota negara baru berada di luar Pulau Jawa.<sup>3</sup> Pemindahan ibu kota ini tertera dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024.<sup>4</sup> Pada 26 Agustus 2019, Joko Widodo mengumumkan bahwa ibu kota baru akan dibangun di provinsi Kalimantan Timur wilayah administratif Kabupaten Penajam Paser Utara dan Kabupaten Kutai Kartanegara.<sup>5</sup>

Sebagai salah satu isu nasional, perbincangan mengenai pemindahan ibu kota menjadi sangat hangat. Banyak diantara masyarakat yang mendukung penuh dengan keputusan pemerintah ini karena dilihat

---

<sup>2</sup> Tim Liputan Enam, "Menengok Perjalanan Sejarah Ibu Kota RI", *Liputan6*, 05 September 2019 <https://m.liputan6.com/regional/read/4055085/menengok-perjalanan-sejarah-ibu-kota-ri> diakses tanggal 21 Januari 2020

<sup>3</sup> Ihsanudin, "Kepala Bappenas: Presiden Setuju Ibu Kota Negara di Pindah Keluar Jawa", *Kompas.com*, 29 April 2019 <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/29/15384561/kepala-bappenas-presiden-setuju-ibu-kota-negara-dipindah-ke-luar-jawa>, di akses pada tanggal 07 Oktober 2019 pukul 23.00 WIB

<sup>4</sup> Ihsanudin, "Kepala Bappenas: Pemindahan Ibu Kota Masuk RPJMN 2020-2024", *Kompas.com*, 9 Mei 2019 <https://money.kompas.com/read/2019/05/09/184859926/kepala-bappenas-pemindahan-ibu-kota-masuk-rpjmn-2020-2024>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2019 pukul 24.00 WIB

<sup>5</sup> Hendra Kusuma, "Resmi! Jokowi Putuskan Ibu Kota RI Pindah Ke Kaltim", *Detik.com*, 26 Agustus 2019, <https://finance.detik.com/properti/d-4681152/resmi-jokowi-putuskan-ibu-kota-ri-pindah-ke-kaltim>, diakses pada tanggal 7 Oktober 2019 pukul 00.53 WIB

sebagai salah satu bentuk untuk mengistirahatkan Jakarta yang dinilai sudah tidak mumpuni dan pemindahan ibu kota diharapkan membantu pembangunan infrastruktur sebagai salah satu misi pemerataan pembangunan Indonesia. Namun tidak sedikit juga masyarakat dari berbagai elemen menolak rencana hijrah ibu kota ini karena dianggap hanya menyulitkan keuangan negara.<sup>6</sup> Pembahasan mengenai pemindahan ibu kota di media sosial menurut lembaga penelitian *Indonesia Indicator* dinilai banyak menarik antusiasme milenial. Terhitung sebanyak 93.321 percakapan di media sosial twitter membahas soal pemindahan ini. Dari percakapan ini terlihat 55,5% setuju, 9,3% menolak dan 35% netral.<sup>7</sup> Media sosial memang sudah menjadi bagian dari kehidupan. Banyak yang menggunakan media sosial sebagai bentuk melampiaskan ekspresi, hingga mencari informasi.

Memanfaatkan ruang dan pergerakan media sosial yang tidak pernah sepi, media massa atau pers banyak yang akhirnya memiliki berbagai macam akun platform media sosial seperti facebook, twitter, instagram dan youtube. Pers tersebut tentunya menggunakan media sosial untuk melebarkan penyebarannya agar lebih luas dijangkau oleh pembaca. Berbeda dari media sosial lainnya, youtube merupakan platform berbagi yang memiliki format audio visual. Belum banyak media massa atau pers yang memanfaatkan youtube sebagai bentuk ekspansi menjangkau pembaca, padahal youtube

---

<sup>6</sup> Harwanto Bimo Pratomo, "5 Pro dan Kontra Rencana Pemindahan Ibu Kota Presiden Jokowi", *Merdeka*, 5 Mei 2019 <https://m.merdeka.com/uang/5-pro-kontra-rencana-pemindahan-ibu-kota-presiden-jokowi> diakses pada 21 Januari 2020 pukul 08.00 WIB

<sup>7</sup> Novita, "Milenial Banyak Bahas Pemindahan Ibu Kota di Media Sosial", *Indopos*, 28 Agustus 2019, diambil dari <https://indopos.co.id/read/2019/08/28/190276/milenial-banyak-bahas-pemindahan-ibu-kota-di-media-sosial> diakses pada 21 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

secara khusus menyediakan kategori berita. Selama ini youtube pada kategori berita hanya dipakai sebagai arsip televisi dengan mengupload video hasil siaran.

Salah satu media yang sudah memanfaatkan kepopuleran youtube adalah *Kumparan*. *Kumparan* merupakan media online yang menyatakan diri sebagai media kolaboratif memadukan jurnalisme dan media sosial. Sejak awal berdiri *Kumparan* sudah melakukan publikasi berita dalam format audio visual. Pada isu pemindahan ibu kota, *Kumparan* membuat video yang dinamai mereka sebagai liputan khusus mengenai pemindahan ibu kota pasca presiden memutuskan akan melakukan pemindahan dengan tajuk “*Goodbye Jakarta?*” pada 6 Mei 2019. Tidak hanya itu, setelah presiden menetapkan wilayah calon ibu kota baru pada 2 September 2019 *Kumparan* membuat liputan mengenai profil wilayah tersebut dengan judul “*Babat Hutan demi Ibu Kota Baru*” yang menampilkan kondisi kemasyarakatan, lingkungan hingga pendapat warga setempat mengenai rencana pemindahan ibu kota. Terhitung 21 April 2020 video ini telah di tonton 1,8 juta kali di akun youtube *Kumparan*.

Apapun pergeseran ruang gerak media massa atau pers saat ini, sebagai khalayak yang tidak bisa lepas dari media sosial dituntut untuk memiliki pemikiran kritis. Sebab media dalam hal ini teks tidaklah lahir dari langit layaknya kitab suci. Teks dalam media lahir karena adanya praktik diskursus yang didalamnya terdapat kontekstualisasi dan representasi sosial.

Al-Qur'an juga menjelaskan pentingnya untuk menyelidiki suatu berita, seperti yang tercantum pada QS. Al Hujurat ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”<sup>8</sup>

Berangkat dari permasalahan inilah peneliti berusaha melakukan verifikasi dan menumbuhkan nalar pemikiran kritis dengan membongkar video pemberitaan mengenai pemindahan ibu kota di media sosial youtube *Kumparan*.

## B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas dan menghindari penafsiran yang kurang tepat dan terlalu luas, maka peneliti memberikan penegasan istilah terhadap istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi berjudul “*Wacana Pemindahan Ibu Kota di Media Sosial (Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk pada Youtube Kumparan)*”. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

### 1. Analisis Wacana Kritis

Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah

---

<sup>8</sup> Al-Qur'an digital Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 10.45 WIB

aktifitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya.<sup>9</sup> Istilah wacana juga sering dipakai dalam banyak studi seperti bahasa, psikologi, politik, sosiologi hingga komunikasi. Wacana dibentuk melalui berbagai proses yang rumit dan kadang membutuhkan waktu yang tidak terperi.<sup>10</sup> Sementara itu istilah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa.<sup>11</sup>

Dalam analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) wacana tidak dipahami sebagai studi bahasa, tetapi bahasa digunakan untuk menghubungkan konteks dimana berarti bahasa dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan.<sup>12</sup> Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis yang mempunyai pandangan tertentu bagaimana media dan pada akhirnya berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial.<sup>13</sup>

## 2. Media Sosial Youtube

Youtube adalah media sosial berbagi video yang didirikan pada Februari 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal. Situs web berbagi video ini memberikan kesempatan kepada pengguna untuk mengunggah, menonton dan berbagi secara gratis. Youtube saat ini menjadi situs berbagi video paling dominan di seluruh dunia. Youtube juga tidak hanya bisa di akses melalui website, tetapi aplikasi handphone/tablet yang tersedia di

---

<sup>9</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 2

<sup>10</sup> Agus Budi Wahyudi, *Analisis Wacana Topikalisisasi dan Genre Teks* (Solo: Bukutujju, 2016), hlm. 10

<sup>11</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 4

<sup>12</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 7

<sup>13</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 21

platform iOS dan Android. Kategori video dalam youtube terdiri dari musik, game, berita dan film.

Youtube *Kumparan* hadir sebagai *channel* (sebutan akun youtube yang memproduksi konten video) yang menyebarkan berita nasional dan internasional. Sejak peluncuran video pertamanya pada tanggal 14 Desember 2017, *Kumparan* telah menjadi channel berita dengan massa penonton paling banyak. Pada April 2020 terhitung 631.000 *subscriber* atau pelanggan youtube *Kumparan*. Variasi berita yang dihadirkan oleh *Kumparan* di channelnya cukup beragam, mulai dari gaya hidup, hiburan, kesehatan, teknologi, serta politik dan pemerintahan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana wacana pemindahan ibu kota dalam media sosial youtube *Kumparan*?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur wacana pemindahan ibu kota dalam media sosial youtube *Kumparan* dengan analisis wacana Teun A. van Dijk.

#### **2. Manfaat**

Penelitian ini memiliki manfaat yang ditinjau dari segi teoritis maupun praktis.

a. Secara Teoritis

- 1) Sebagai bahan referensi bagi penelitian analisis wacana kritis.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi mahasiswa komunikasi yang ingin mengkaji tentang analisis wacana kritis.
- 3) Sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, terutama pengetahuan tentang analisis wacana kritis dalam media sosial youtube.

b. Secara Praktis

- 1) Untuk menambah pengetahuan terutama dalam bidang ilmu komunikasi.
- 2) Untuk menambah literatur kepustakaan atau referensi mengenai analisis wacana kritis.
- 3) Bagi penelitian berikutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk problematika yang sama maupun berbeda.

## E. Kajian Pustaka

Secara spesifik, penelitian analisis wacana kritis tentang wacana pemindahan ibu kota di media sosial belum ditemukan. Namun peneliti mencoba menghimpun beberapa penelitian terdahulu yang secara khusus melakukan penelitian wacana di media sosial youtube. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

*Pertama*, hasil skripsi Tazkiyatun N A, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada pada tahun 2019 dengan judul, “*Wacana Jilbab Tandingan dalam Youtube*



*k(Analisis Wacana Kritis Jilbab dalam Video-video di Saluran Youtube Sacha Stevenson)*”. Penelitian Tazkiyatun membahas youtube sebagai jejaring sosial yang memiliki karakteristik *user-generated content*, sehingga memungkinkan reproduksi wacana alternatif mengenai wacana jilbab dominan satu dekade pascareformasi dalam video Sacha Stevenson menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.<sup>14</sup> Persamaan penelitian Tazkiyatun dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori Teun A. van Dijk sebagai alat untuk menganalisa wacana. Sementara perbedaannya adalah Tazkiyatun membahas topik mengenai wacana jilbab tandingan pada saluran youtube Sacha Stevenson sementara penelitian ini fokus kepada wacana pemindahan ibu kota dalam youtube *Kumparan*.

*Kedua*, skripsi Yunita Rini Puspita Ningrum mahasiswa KPI IAIN Surakarta tahun 2018 dengan judul, “*Toleransi Beragama dalam Channel Youtube Gita Savitri Devi (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*”. Yunita menemukan adanya ide dan gagasan dalam channel youtube Gita Savitri Devi yang ditujukan kepada para pengikut maupun penonton untuk menerapkan sikap toleransi beragama dengan mencontohkan Jerman sebagai negara minoritas Islam dapat menerapkan sikap toleransi.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan pisau analisis wacana Teun A. van Dijk.

---

<sup>14</sup> Tazkiyatun N A. Wacana Jilbab Tandingan dalam Youtube (Analisis Wacana Kritis Jilbab dalam Video-video di Saluran Youtube Sacha Stevenson. *Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadjah Mada, 2019) diambil dari [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=168851&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=168851&obyek_id=4) diakses pada tanggal 24 September 2019 pukul 14.00 WIB.

<sup>15</sup> Yunita Rini Puspita Ningrum. Toleransi Beragama dalam Channel Youtube Gita Savitri Devi (Analisis Wacana Teun A. van Dijk). *Skripsi*. (Surakarta: Jurusan KPI IAIN

*Ketiga*, jurnal *Dialogia* (Studi Islam dan Sosial) yang ditulis oleh Isti Khomalia, mahasiswa program magister jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, dengan judul “*Standarisasi Kecantikan di Media Sosial: Analisis Wacana Sara Mills Beauty Standard di Canel Youtube (Gita Savitri Devi)*”. Penelitian Isti memfokuskan bagaimana standar kecantikan diwacanakan oleh Gita Savitri Devi sebagai pembuat video tidak hanya kecantikan dari luar tetapi juga dalam diri seorang perempuan menggunakan teori wacana kritis Sara Mills.<sup>16</sup> Perbedaan jurnal Isti dengan penelitian ini adalah subjek dan objek serta pisau analisis yang digunakan.

*Keempat*, hasil tesis Uli Mariana Sihombing, mahasiswa program studi magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan Jakarta tahun 2018 dengan judul, “*Wacana Konten Vulgar pada Video Pertunjukan Dangdut Koplo di Youtube*”. Tesis ini menjelaskan bagaimana nilai sosial (vulgar) dikemas dalam bentuk hiburan rakyat dangdut koplo yang disebarluaskan melalui media sosial Youtube menggunakan metode analisis wacana kritis Norman Fairclough. Dari penelitian Uli disimpulkan bahwa konten vulgar pada dangdut koplo

---

Surakarta, 2018) diambil dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4017/> diakses tanggal 17 Oktober 2019 pukul 16.17 WIB.

<sup>16</sup> Isti Khomalia. *Standarisasi Kecantikan di Media Sosial: Analisis Wacana Sara Mills Beauty Standard di Canel Youtube (Gita Savitri Devi)*. *Jurnal Dialogia*. Volume 16 No. 1, E-ISSN 2502-3853 (Ponorogo: Jurnal Studi Islam dan Sosial Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018) hlm. 62-63 diambil dari <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/1494/0> diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 18.00 WIB.

diwacanakan sebagai bentuk kebebasan berekspresi yang mempertajam individualistis.<sup>17</sup>

*Kelima*, hasil skripsi dari Reza Mardhani, mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 yang berjudul “*Wacana Khilafah pada Kanal Youtube Gema Pembebasan*”. Hasil skripsi Reza membahas wacana khilafah menggunakan teori analisis wacana kritis model Norman Fairclough. Reza menemukan propaganda khilafah dalam level teks, sementara pada discourse practice, Gema Pembebasan menolak disebut merencanakan propaganda untuk mengkampanyekan khilafah karena menurut mereka propaganda bergantung pada perspektif masing-masing dan mereka yakin bahwa mereka membawa hal yang positif.<sup>18</sup>

*Keenam*, hasil skripsi Vitri Juniati, mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 2016 yang berjudul “*Analisis Wacana Perempuan Idaman Lain dalam Video Youtube Deddy Corbuzier dan Mulan Jameela – A Deep Conversation*”. Hasil penelitian ini membahas wacana suara perempuan mengenai perempuan

---

<sup>17</sup> Uli Mariana Sihombing. Wacana Konten Vulgar pada Video Pertunjukan Dangdut Koplo di Youtube. *Tesis*. (Jakarta: Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan, 2018) diambil dari <http://repository.uph.edu/2659/> diakses tanggal 25 September 2019 pukul 15.00 WIB.

<sup>18</sup> Reza Mardhani. Wacana Khilafah pada Kanal Youtube Gema Pembebasan. *Skripsi*. (Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2018) diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42737> diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 13.10 WIB.

idaman lain dalam platform youtube dengan menggunakan teknik analisis wacana dari Sara Mills.<sup>19</sup>

*Ketujuh*, hasil skripsi Nanda Restu Mulianda, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar pada tahun 2016 dengan judul “*Komunikasi Politik Joko Widodo pada Kampanye Pemilihan Presiden 2014 Melalui Youtube (Analisis Wacana Kritis)*”. Penelitian ini membahas konstruksi wacana dan analisis konteks sosial politik kampanye Joko Widodo di Tangerang dan DKI Jakarta dalam pemilihan presiden tahun 2014 yang di upload pada platform media sosial youtube dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis Van Dijk.<sup>20</sup>

*Kedelapan*, hasil skripsi Kiki Rizqi Fatmawati, mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2014 dengan judul, “*Power dalam Bahasa Lisan Joko Widodo selaku Gubernur DKI Jakarta pada Tayangan Berita Televisi di Youtube (Analisis Wacana Kritis)*”<sup>21</sup>. Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh

---

<sup>19</sup> Vitri Juniati. Analisis Wacana Perempuan Idaman Lain dalam Video Youtube Deddy Corbuzier dan Mulan Jameela – A Deep Conversation. *Skripsi*. (Semarang: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro, 2016) diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/13666> diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 13.00 WIB.

<sup>20</sup> Nanda Restu Maulimda. Komunikasi Politik Joko Widodo pada Kampanye Pemilihan Presiden 2014 Melalui Youtube (Analisis Wacana Kritis). *Skripsi*. (Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2016) diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9850/> diakses pada tanggal 24 September 2019 pukul 14.15 WIB.

<sup>21</sup> Kiki Rizqi Fatmawati. Power dalam Bahasa Lisan Joko Widodo selaku Gubernur DKI Jakarta pada Tayangan Berita Televisi di Youtube (Analisis Wacana Kritis). *Skripsi*. (Malang: program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2014) diambil dari <http://eprints.umm.ac.id/21994/> diakses pada tanggal 25 September 2019 pukul 13.00 WIB.

Norman Fairclough mengenai kekuatan bahasa lisan Joko Widodo pada tayangan berita yang di upload ulang menggunakan media youtube. Penelitian Kiki lebih fokus pada kajian bahasa, sementara pada penelitian ini difokuskan mengenai kajian komunikasi.

*Kesembilan*, skripsi Ronaldy Zefanya Telling, mahasiswa program sarjana ekstensi kekhususan Komunikasi Massa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia tahun 2012, dengan judul “*Komodifikasi “Kegilaan” Toni Blank dalam Social Media (Analisis Wacana Kritis terhadap “Kegilaan” Toni Blank pada Toni Blank Show di Youtube)*”<sup>22</sup>. Penelitian Ronaldy menggunakan paradigma kritis analisis CDA Fairclough mengenai komodifikasi kegilaan Toni Blank Show, yang menunjukkan pada level produksi teks dan praktik sosiokultural dapat disimpulkan bahwa Toni Blank tidak sepenuhnya gila.

Dari sembilan penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan mendasar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis berita mendalam seputar pemindahan ibu kota di media sosial youtube Kumparan dengan menggunakan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

---

<sup>22</sup> Ronaldy Zefanya Telling. Komodifikasi “Kegilaan” Toni Blank dalam Social Media (Analisis Wacana Kritis terhadap “Kegilaan” Toni Blank pada Toni Blank Show di Youtube. *Skripsi*. (Depok: Komunikasi Massa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, 2012) diambil dari <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20296144&lokasi=lokal> diakses pada tanggal 24 September 2019 pukul 14.30 WIB.

## **F. Sistematika Penelitian**

Penelitian skripsi ini terdiri atas lima bab, masing-masing bab membahas permasalahan yang diuraikan menjadi beberapa sub bab. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta mempermudah dalam pembahasan, secara global sistematika penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka dan sistematika penelitian.

Bab kedua, pada bab ini akan dibahas mengenai kerangka teori diantaranya analisis wacana kritis, media sosial dan youtube.

Bab ketiga, pada bab ini akan diulas metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pembahasan bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, pada bab ini dijelaskan gambaran umum subjek penelitian dan hasil penelitian mengenai analisis wacana kritis pemindahan ibu kota dalam youtube *Kumparan*.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Analisis Wacana Kritis

##### 1. Analisis Wacana

Secara konseptual teoritis, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Sementara pada konteks penggunaannya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori konseptual tertentu. Sedangkan dalam metode penjelasannya, wacana merupakan suatu praktik yang diatur untuk menjelaskan sejumlah pernyataan.<sup>23</sup>

Istilah analisis wacana merupakan istilah umum yang dipakai dalam banyak disiplin ilmu dan dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa atau pemakaian bahasa.<sup>24</sup> Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana. Pertama adalah pandangan positivisme-empiris, kedua konstruktivisme dan ketiga adalah kritis.<sup>25</sup>

Littlejohn menyebutkan analisis wacana lahir dari kesadaran bahwa persoalan yang terdapat dalam komunikasi bukan terbatas pada penggunaan kalimat atau bagian kalimat, fungsi ucapan, tetapi juga

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, cet. 8 2018), hlm. 11

<sup>24</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 3-4

<sup>25</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 4-6

mencakup struktur pesan yang lebih kompleks dan inheren yang disebut wacana.<sup>26</sup>

Dalam khasanah studi analisis tekstual, analisis wacana masuk dalam paradigma penelitian kritis, suatu paradigma berpikir yang melihat pesan sebagai pertarungan kekuasaan, sehingga teks berita dipandang sebagai bentuk dominasi dan hegemoni satu kelompok kepada kelompok yang lain. Wacana dengan demikian adalah suatu alat representasi dimana satu kelompok yang dominan memarjinalkan posisi kelompok yang tidak dominan.<sup>27</sup>

Menurut Syamsudin, dari segi analisisnya ciri dan sifat wacana dapat dikemukakan sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa di dalam masyarakat (*rule of use*);
- b. Analisis wacana merupakan usaha memahami makna tuturan dalam konteks, teks dan situasi;
- c. Analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik;
- d. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa (*what is said from what is done*);
- e. Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional (*functional use of language*).

---

<sup>26</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 48

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 18

<sup>28</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 49-50



Sesuai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup analisis wacana tidak hanya sekadar bahasa tetapi juga pemakaian bahasa. Tak jarang pemakaian bahasa digunakan untuk maksud tertentu. Dengan melakukan analisis wacana, praktik menyembunyikan maksud dalam bahasa tersebut dapat dibongkar.

## 2. Analisis Wacana Kritis

Analisis wacana kritis membantu memahami bahasa dalam penggunaannya. Bahasa ternyata bukan hanya sekadar menjadi alat komunikasi, namun juga digunakan sebagai instrumen untuk melakukan sesuatu atau sarana menerapkan strategi kekuasaan. Melalui bahasa, orang memproduksi makna dalam kehidupan sosial.<sup>29</sup> Bahasa yang dianalisis bukan digambarkan semata-mata dari aspek kebahasaan, melainkan juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud digunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk didalamnya praktik kekuasaan untuk memarginalkan individu atau kelompok tertentu.<sup>30</sup>

Karakteristik penting dari analisis wacana kritis dalam Eriyanto yang diambil dari tulisan Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Tindakan. Wacana dipahami sebagai sebuah tindakan (action), dengan pemahaman semacam ini mengasosiasikan wacana sebagai bentuk

---

<sup>29</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis* (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. v

<sup>30</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 28

<sup>31</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 8-14

interaksi. Wacana bukan ditempatkan seperti dalam ruang tertutup dan internal;

- b. Konteks. Analisis wacana kritis mempertimbangkan konteks dari wacana, seperti latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Wacana disini dipandang diproduksi, dimengerti dan dianalisis pada suatu konteks tertentu;
- c. Historis. Menempatkan wacana sebagai konteks sosial tertentu berarti wacana diproduksi dalam konteks tertentu dan tidak dapat dimengerti tanpa menyertakan konteks yang menyertainya. Salah satu aspek penting untuk mengerti teks adalah dengan menempatkan wacana itu dalam konteks historis tertentu. Oleh karena itu pada waktu melakukan analisis perlu tinjauan untuk mengerti mengapa wacana yang berkembang atau dikembangkan seperti itu, mengapa bahasa yang dipakai seperti itu dan seterusnya;
- d. Kekuasaan. Analisis wacana kritis juga mempertimbangkan elemen power dalam analisisnya. Di sini, setiap wacana yang muncul dalam bentuk teks, percakapan, atau apapun tidak dipandang sebagai sesuatu yang alamiah, wajar dan netral tetapi merupakan bentuk pertarungan kekuasaan. Konsep kekuasaan adalah salah satu kunci antara wacana dan masyarakat. Kekuasaan dalam hubungannya dengan wacana penting untuk melihat apa yang disebut sebagai kontrol. Satu orang atau kelompok mengontrol orang atau kelompok melalui wacana. Kontrol disini tidak harus secara fisik tetapi juga secara mental atau psikis;

- e. Ideologi. Ideologi menjadi konsep yang sentral dalam analisis wacana kritis. Hal ini karena teks, percakapan, dan lainnya adalah bentuk dari praktik ideologi atau pencerminan dari ideologi tertentu.

Tujuan yang dicapai dalam melakukan analisis wacana kritis adalah, pertama untuk menganalisis praktik wacana yang mencerminkan atau mengkonstruksi masalah sosial; kedua, meneliti bagaimana ideologi dibekukan dalam bahasa dan menemukan cara bagaimana mencairkan ideologi yang mengikat bahasa atau kata; ketiga, meningkatkan kesadaran agar peka terhadap ketidakadilan, diskriminasi, prasangka dan bentuk-bentuk penyalahgunaan kekuasaan; keempat membantu memberi pemecahan terhadap hambatan-hambatan yang menghalangi perubahan sosial.<sup>32</sup>

### 3. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk

Teun A. van Dijk memakai istilah *critical discourse studies* dalam menyebut analisis wacana kritis. Menurut van Dijk studi ini tidak hanya melibatkan analisis kritis, tetapi juga teori kritis dan penerapannya secara kritis. Asumsi dasar studi wacana kritis menegaskan bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi, bisa untuk memerintah, memengaruhi, mendeskripsi, mengiba, memanipulasi menggerakkan kelompok atau membujuk.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Haryatmoko, *Critical ...*, hlm. 14

<sup>33</sup> Haryatmoko, *Critical ...*, hlm. 77

Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga di amati. Teks bukanlah sesuatu yang datang dari langit, bukan juga suatu ruang hampa yang mandiri. Akan tetapi teks dibentuk dalam praktik diskursus. Apabila terdapat teks yang memarjinalkan wanita, bukan berarti teks tersebut suatu ruang hampa, tetapi muncul dari representasi masyarakat yang patriatikal.<sup>34</sup>

Model analisis van Dijk disebut juga sebagai kognisi sosial. Van Dijk banyak melakukan penelitian terutama terkait dengan pemberitaan yang memuat rasialisme dan diungkapkan melalui teks. Percakapan sehari-hari, wawancara kerja, rapat pengurus, debat di parlemen, propaganda politik, periklanan, artikel ilmiah, editorial, berita, photo, film merupakan hal-hal yang diamati van Dijk.<sup>35</sup>

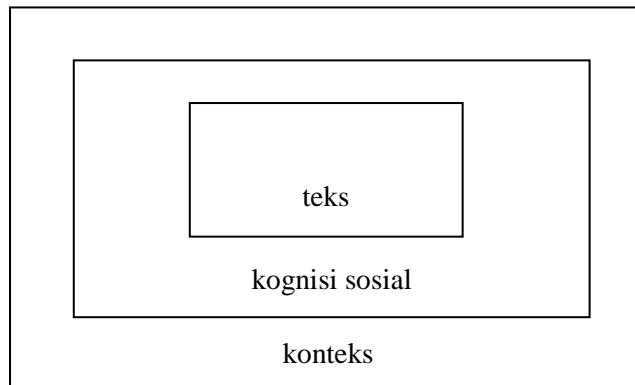
Van Dijk tidak mengeksklusi modelnya semata-mata dengan menganalisis teks semata, tetapi juga melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada didalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran yang membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu. Wacana oleh van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi bangunan, yaitu teks, kognisi sosial dan konteks

---

<sup>34</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 221-222

<sup>35</sup> Subur Ismail, Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana, *Jurnal Bahas*, ISSN 0852-8535 (Medan: Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan No. 69, 2008) diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2430> diakses tanggal 24 Oktober 2019 pukul 10.50 WIB

sosial. Inti dari analisis van Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi tersebut ke dalam satu kesatuan analisis.<sup>36</sup>



Gambar 1 Model Analisis Wacana Kritis Teun A. van Dijk

Sumber: Eriyanto hlm. 225

Penjelasan ketiga dimensi Analisis Wacana Kritis yang dikembangkan oleh van Dijk adalah sebagai berikut:

a. Teks

Menurut van Dijk teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Struktur teks dibagi menjadi tiga struktur yaitu, struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Struktur makro merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat oleh suatu teks. Superstruktur, merupakan kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Dan struktur mikro merupakan makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Struktur tersebut

<sup>36</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 224

merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.<sup>37</sup> Adapun 6 point komponen pada tahap analisis teks:

#### 1) Tematik

Elemen ini menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu tematik disebut sebagai tema atau topik.<sup>38</sup> Tema termasuk ke dalam tingkatan analisis teks pertama yakni struktur makro. Tema merupakan gambaran umum dari suatu teks, gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks. Tema menggambarkan gagasan apa yang dikedepankan atau gagasan inti dari wartawan ketika melihat atau memandang suatu peristiwa.<sup>39</sup>

#### 2) Skematik

Tingkatan kedua dalam analisis wacana adalah superstruktur dengan mengamati skema. Teks atau wacana mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur ini menunjukkan bagaimana bagian-bagian teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.<sup>40</sup> Dalam konteks penyajian berita, meskipun mempunyai bentuk dan skema yang

---

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 225-226

<sup>38</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 229

<sup>39</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 229-230

<sup>40</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 231-232

beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema besar, yakni *summary* yang ditandai dengan judul dan *lead* atau teras berita, kemudian *story* yaitu isi berita secara keseluruhan.<sup>41</sup>

### 3) Semantik

Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai *local meaning* yang muncul dari hubungan makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, makna yang sengaja disembunyikan dan bagaimana orang menulis atau berbincang mengenai hal itu. Dengan kata lain, semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga menggiring ke arah sisi tertentu suatu peristiwa.<sup>42</sup>

Semantik atau arti terdiri atas latar, detil, maksud, pra-anggapan serta nominalisasi. Latar merupakan bagian berita yang mempengaruhi arti yang akan diberikan. Detil dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke mana makna teks akan dibawa. Dalam konteks media, elemen maksud menunjukkan bagaimana secara implisit dan tersembunyi wartawan menggunakan praktik

---

<sup>41</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 76

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 78

bahasa tertentu untuk menonjolkan basis kebenarannya dan menyingkirkan versi kebenaran lain.<sup>43</sup>

#### 4) Sintaksis

Sintaksis merupakan penempatan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis menentukan bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih. Dengan elemen bentuk kalimat, koherensi dan kata ganti.<sup>44</sup>

Bentuk kalimat berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu kausalitas. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataannya, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataannya.<sup>45</sup>

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, proposisi atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika komunikator menghubungkannya.<sup>46</sup>

Kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.<sup>47</sup>

---

<sup>43</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks ...*, hlm. 78

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks ...*, hlm. 80

<sup>45</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 251

<sup>46</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 81

<sup>47</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 253



## 5) Stilistik

Elemen pada struktur stilistik adalah leksikon. Leksikon merupakan elemen bagaimana peneliti melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pemilihan kata tersebut tidak semata hanya kebetulan, namun bisa jadi mengandung unsur ideologis yang menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap sebuah fakta.<sup>48</sup>

## 6) Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang berbicara atau menulis. Misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan, hiperbolik atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Dalam retorik dilakukan penekanan dengan elemen grafis dan metafora.<sup>49</sup>

### a) Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih

---

<sup>48</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 255

<sup>49</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks ...*, hlm. 83-84

besar. Termasuk di dalamnya adalah pemakaian caption, raster, grafik, gambar atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut. Bagian yang dicetak berbeda adalah bagian yang dipandang penting oleh komunikator, dimana ia menginginkan khalayak menaruh perhatian lebih pada bagian tersebut.<sup>50</sup>

b) Metafora

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan. Metafora yang dimaksudkan sebagai ornament atau bumbu dari suatu berita. Pemakaian metafora tertentu bisa menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada publik. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, peribahasa, pepatah, petuah, leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 258

<sup>51</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 259

Tabel 1 Struktur Teks Model Teun A. van Dijk

Sumber: Eriyanto hlm. 228-229

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, detil, maksud, pra-anggapan, nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, metafora, ekspresi

Pemakaian kata, kalimat, proposisi, retorika tertentu oleh media dipahami van Dijk sebagai bagian dari strategi wartawan. Pemakaian kata-kata tertentu, kalimat, gaya tertentu bukan semata-mata dipandang sebagai cara komunikasi, tetapi dipandang sebagai politik berkomunikasi—sebuah cara dalam mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi, dan

menyingkirkan lawan atau penentang. Struktur wacana merupakan suatu cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasi yang dijalankan ketika seseorang menyampaikan pesan.<sup>52</sup>

b. Kognisi Sosial

Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, maka diperlukan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna diberikan oleh pemakai bahasa.<sup>53</sup>

Pendekatan dengan studi kognitif ini sekaligus memeriksa sejauh mana fenomena kognitif itu terkait dengan struktur wacana, interaksi verbal, peristiwa dan situasi komunikatif.<sup>54</sup> Istilah kognisi sosial menekankan bahwa studi wacana kritis tidak pertama-tama tertarik pada makna subjektif atau pengalaman individual pengguna bahasa. Studi wacana kritis lebih tertarik pada kekuasaan, penyalahgunaan kekuasaan dan dominasi serta reproduksinya yang melibatkan kolektivitas seperti kelompok sosial, gerakan sosial, organisasi atau lembaga. Kognisi sosial meliputi kepercayaan, representasi sosial bersama dari suatu komunitas, dan juga pengetahuan, sikap, nilai norma dan ideologi. Representasi sosial juga

---

<sup>52</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 227-228

<sup>53</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 260

<sup>54</sup> Haryatmoko, *Critical ...*, hlm. 79

berperan di dalam konstruksi model representasi pribadi. Maka prasangka gender atau etnis sentimen keagamaan suatu masyarakat atau komunitas akan kelihatan juga pada sikap orang-perorangan anggota-anggotanya.<sup>55</sup>

Ada beberapa skema atau model dalam kognisi sosial, yakni skema person, skema diri, skema peran dan skema peristiwa. Skema person menggambarkan bagaimana seseorang menggambarkan dan memandang orang lain. Skema diri berhubungan dengan bagaimana diri sendiri dipandang, dipahami, dan digambarkan oleh seseorang. Skema peran berhubungan dengan bagaimana seseorang memandang dan menggambarkan peranan dan posisi yang ditempati seseorang dalam masyarakat. Skema peristiwa dipakai karena hampir setiap hari melihat, mendengar peristiwa yang lalu lalang.<sup>56</sup>

### c. Konteks Sosial

Dimensi ini mengacu bagaimana wacana berkembang dalam masyarakat. Dalam meneliti teks diperlukan intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Menurut van Dijk, analisis mengenai masyarakat ini terdapat dua poin penting: kekuasaan (*power*) dan juga akses (*aces*).<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Haryatmoko, *Critical ...*, hlm. 88

<sup>56</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 262-263

<sup>57</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 271-273

## B. Media Sosial

### 1. Pengertian Media Sosial

Secara sederhana, istilah media dijelaskan sebagai alat komunikasi sebagaimana definisi yang selama ini diketahui. Terlepas dari cara pandang melihat media dari bentuk dan teknologinya, pengungkapan kata media bisa dipahami dengan melihat dari proses komunikasi itu sendiri.<sup>58</sup> Kata sosial dalam media sosial menurut Weber, merujuk pada relasi sosial. Relasi sosial ini sendiri bisa dilihat dalam kategori aksi sosial dan relasi sosial. Kategori ini mampu membawa penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan aktivitas sosial dan aktivitas individual.<sup>59</sup>

Media sosial pada dasarnya merupakan bentuk yang tidak jauh karakteristiknya dari cara kerja komputer. Tiga bentuk bersosial seperti pengenalan, komunikasi dan kerja sama dianalogikan sebagai cara kerja komputer yang juga membentuk sebuah sistem sebagaimana adanya sistem di antara individu atau masyarakat.<sup>60</sup>

Ada beberapa definisi yang menjelaskan makna media sosial, diantaranya:

- a. Menurut Mandibergh, media sosial merupakan media yang mawadahi kerja sama di antara pengguna yang menghasilkan konten *user generated content*.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Siosioteknologi* (Bandung: Simbosa Rekatama Media, 2016),

<sup>59</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 7

<sup>60</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 10

<sup>61</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 11

- b. Menurut Shirky media sosial dan perangkat lunak sosial merupakan alat untuk meningkatkan kemampuan pengguna untuk berbagi *to share* bekerja sama *to co-operate* diantara pengguna dan melakukan tindakan secara kolektif yang semuanya berada diluar kerangka institusional maupun organisasi.<sup>62</sup>
- c. Menurut Boyd media sosial diartikan sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada *user generated content* dimana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di instansi media massa.<sup>63</sup>
- d. Van Dijk menyatakan bahwa media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium/fasilitator online yang menguatkan antar pengguna sekaligus sebuah ikatan sosial.<sup>64</sup>
- e. Meike dan Young mengartikan kata media sosial sebagai konvergensi antara komunikasi personal dalam arti saling berbagi diantara individu (*to be share one to one*) dan media publik untuk berbagi kepada siapa saja tanpa kekhususan individu.<sup>65</sup>

---

<sup>62</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 11

<sup>63</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 11

<sup>64</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 11

<sup>65</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 11

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan media sosial merupakan medium online yang dapat mewadahi pengguna untuk dapat berkomunikasi, saling terhubung dan juga dapat berbagi tanpa batasan-batasan tertentu.

## 2. Karakteristik Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu platform yang muncul di media siber. Karena itu karakteristik media sosial tidak jauh berbeda dengan media siber, namun dalam media sosial ada beberapa karakter khusus yang membedakan dengan media siber. Karakter tersebut adalah sebagai berikut:

### a. Jaringan Antarpengguna

Media sosial memiliki karakter jaringan sosial. Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk didalam jaringan atau internet. Namun struktur atau organisasi sosial yang terbentuk di internet berdasarkan jaringan informasi yang pada dasarnya beroperasi berdasarkan teknologi informasi dalam mikroelektronik. Jaringan yang terbentuk antarpengguna *user* merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi seperti telepon genggam atau tablet.<sup>66</sup>

### b. Informasi (*Information*)

Informasi menjadi entitas paling penting di media sosial karena pengguna media sosial mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi berdasarkan informasi.

---

<sup>66</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 16



Bahkan informasi menjadi semacam komoditas dalam masyarakat informasi. Informasi diproduksi, dipertukarkan dan dikonsumsi yang menjadi informasi itu komoditas bernilai sebagai bentuk baru dari kapitalisme yang dalam pembahasan sering disebut dengan berbagai istilah, seperti *informational*, serta pengetahuan atau *knowing*.<sup>67</sup>

c. Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.<sup>68</sup>

d. Interaksi

Media sosial juga membentuk jaringan antar pengguna yang tidak sekadar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut semata, tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.<sup>69</sup>

e. Simulasi Sosial

Media sosial memiliki karakter sebagai medium berlangsungnya masyarakat di dunia virtual. Media sosial memiliki keunikan dan pola yang dalam banyak kasus berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat yang nyata.<sup>70</sup>

f. Konten oleh Pengguna

Di media sosial, konten sepenuhnya milik dan berdasarkan kontribusi pengguna atau pemilik akun. Konten oleh pengguna ini

---

<sup>67</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 19

<sup>68</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 22

<sup>69</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 25

<sup>70</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 28

merupakan relasi simbiosis dalam budaya media baru yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi. Hal ini berbeda dengan media lama dimana khalayaknya sebatas menjadi objek atau sasaran yang pasif dalam distribusi pesan.<sup>71</sup>

### 3. Manfaat Media Sosial

Fenomena kehadiran media sosial sebagai dampak dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memang luar biasa. Dengan berbagi layanan yang dapat digunakan, media sosial telah merubah cara berkomunikasi dalam masyarakat. Kehadiran media sosial bahkan membawa dampak dalam cara berkomunikasi disegala bidang, seperti komunikasi pemasaran, komunikasi politik dan komunikasi dalam sistem pembelajaran. Kehadiran media sosial tersebut ternyata membawa dampak perubahan cara berkomunikasi dari konvensional menjadi modern dan serba digital, namun juga menyebabkan komunikasi yang berlangsung efektif.<sup>72</sup>

## C. Youtube

### 1. Pengertian Youtube

Youtube adalah situs web yang menyediakan berbagai macam video mulai dari video klip sampai film, serta video-video yang dibuat

---

<sup>71</sup> Rulli Nasrullah, *Media Sosial ...*, hlm. 31

<sup>72</sup> Ahmad Setiadi, Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi, *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, Amik BSI, E-ISSN: 2579-3500, hlm. 7 diambil dari <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055> diakses tanggal 19 Desember 2019 pukul 10.00 WIB

oleh pengguna youtube sendiri. Tidak sedikit orang-orang yang menjadi terkenal hanya dengan meng-upload video mereka di youtube. Perkembangan youtube saat ini telah memiliki berbagai macam fitur-fitur layanan yang dibutuhkan penggunanya. Dengan memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna internet setiap hari dapat menghabiskan ratusan juta jam perhari untuk menonton youtube.<sup>73</sup>

Dikutip dari infografis *Quick Sprout*, youtube merupakan situs mesin pencari kedua yang paling banyak digunakan di dunia. Artinya, ketika orang-orang mencari informasi, mereka biasanya juga akan memanfaatkan youtube.<sup>74</sup>

## 2. Youtube Sebagai New Media

Ciri utama media baru adalah adanya keterhubungan dua arah, terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Adapun perbedaan media baru dari media lama, yakni media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak, memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya,

---

<sup>73</sup> Ibnu Hajar, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* (Makassar: Jurnal Al Khitabah Vol V no. 2 November 2018 UIN Alauddin Makassar) hlm. 96, diambil dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/6951> diakses tanggal 20 Desember 2019 pukul 08.00 WIB

<sup>74</sup> Jefferly Helianthusonfri, *Youtube Marketing* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 4

mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya dari hubungan kewilayah dan modernitas, menyediakan kontak global secara instan, dan memasukkan informan modern/akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan.<sup>75</sup>

Youtube adalah media baru berjenis *user generated content* atau media yang kontennya diciptakan oleh pengguna media itu sendiri. Situs youtube menyediakan video digital yang memungkinkan penggunanya untuk melihat, mengunggah dan membagikan video, baik itu video music, klip dari acara televisi, iklan, serta video yang dibuat sendiri oleh penggunanya dengan bebas.<sup>76</sup> Situs video YouTube sebagai bagian dari sosial networking dalam kategori media sosial dalam perkembangannya telah menghasilkan berbagai dampak nilai-nilai bagi para penggunanya.<sup>77</sup> Youtube tidak hanya merupakan sebuah platform sosial media *audiovisual*, namun youtube juga merupakan sebuah perusahaan yang berorientasi profit.<sup>78</sup> Dimana para kreator atau pembuat video youtube dapat menghasilkan uang apabila telah disetujui

---

<sup>75</sup> McQuail, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 43

<sup>76</sup> Kurnia Arofah, Youtube Sebagai Media Klarifikasi dan Pernyataan Tokoh Politik, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 13 No 2 (Yogyakarta: UPN Veteran, 2015), hlm. 112 diambil dari <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1442> diakses tanggal 6 Oktober 2019 pukul 19.00 WIB

<sup>77</sup> Edy Chandra, Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi, *Jurnal Muara*, Vol. 1 No. 2 (Jakarta: Universitas Tarumanegara, 2018), hlm. 409 diambil dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/1035> diakses tanggal 5 Oktober 2019 pukul 01.00 WIB

<sup>78</sup> Yessi Nurita Labas dan Daisy Indira Yasmine, Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus Youtube Indonesia, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 4 No. 2 (Yogyakarta: Departemen Sosiologi Universitas Gadjah Mada, 2017), hlm. 113 diambil dari <https://jurnal.ugm.ac.id/jps/article/view/28584> diakses tanggal 28 April 2020

oleh pihak youtube yaitu dengan cara monetisasi *channel* atau mengikuti youtube partner program.

### 3. Konten Berita Youtube

Bagi masyarakat pada umumnya, Youtube digunakan hanya sebatas untuk menonton video, baik itu video unggahan tentang suatu topik, video tentang ulasan film terbaru, video klip musik, dan sejenisnya.<sup>79</sup> Dalam jenis video youtube, ada kategori besar yaitu musik, game, berita dan film.

Kategori jenis berita youtube di Indonesia selama beberapa tahun kebelakang terbatas pada kegiatan stasiun televisi yang melakukan upload ulang. Tidak banyak media yang benar-benar membuat konten pemberitaan di youtube. Dalam pantauan peneliti, di Indonesia baru ada beberapa media yang merambah youtube sebagai konten penyebaran berita. Media-media tersebut adalah *Vice Indonesia*, *Tirto.id*, *Tribunnews* dan *Kumparan*. *Kumparan* menjadi media pertama di Indonesia yang sejak berdiri memanfaatkan youtube untuk memuat konten berita.

---

<sup>79</sup> Rr Dinar Soelistyowati, Peran Youtube Dalam Membangun Brand Image bagi Pengguna Aplikasi Go-Jek, *Jurnal DiMCC*, Vol. 1 (Jakarta: President University, 2018), hlm. 169 diambil dari <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/DIMCC/article/view/515> diakses tanggal 4 Oktober 2019 pukul 22.50 WIB

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, video dan sebagainya untuk memahami budaya pada suatu konteks sosial tertentu, hingga memahami ideologi dan makna.

Jenis dalam penelitian ini adalah *library research* atau studi kepustakaan dan menggunakan pendekatan analisis teks model Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) yang dikembangkan oleh Teun A. van Dijk. Sebagai ganti istilah analisis wacana kritis, van Dijk memilih istilah *Critical Discourse Studies* karena studi ini tidak hanya melibatkan analisis kritis tetapi juga teori kritis dan penerapannya secara kritis. Studi ini merupakan suatu perspektif, suatu pengambilan posisi atau sikap didalam disiplin studi wacana yang melibatkan berbagai disiplin ilmu wacana, psikologi, sejarah, ilmu sosial dan linguistik. Dengan multidisiplin itu, studi wacana kritis van Dijk berambisi mendemistifikasi ideologi dan kepentingan yang sudah dibekukan dalam bahasa atau wacana.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis) Landasan Teori, Metodologi dan Penerapan* (Depok: Rajawali Press, 2019), hlm. 77

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah youtube *Kumparan*, media yang tidak hanya menggunakan laman website sebagai media penyebaran informasi tetapi juga memanfaatkan media sosial youtube. Redaksi *Kumparan* beralamatkan di Jalan Jati Murni no. 1A, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.

### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam analisis wacana merupakan unit bahasa di atas kalimat atau ujaran yang memiliki kesatuan dan konteks, bisa berupa naskah pidato, rekaman percakapan yang telah dinaskahkan, percakapan langsung, debat, ceramah atau dakwah agama yang tidak artifisial dan eksis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>81</sup> Objek dalam penelitian ini adalah wacana pemindahan ibu kota yang dikonstruksi oleh *Kumparan* melalui video youtube terhitung April hingga September 2019.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Sumber data primer pada penelitian ini adalah video youtube *Kumparan* mengenai topik pemindahan ibu kota terhitung mulai April hingga September 2019. Dari rentang waktu tersebut data yang diambil adalah video kategori liputan khusus. Kategori liputan khusus ini

---

<sup>81</sup> Nurhadi, *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 129

merupakan sajian laporan mendalam youtube *Kumparan*. Laporan mendalam dipilih karena menurut peneliti cukup dalam merepresentasikan ideologi media secara komprehensif. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2 Topik Pemindahan Ibukota dalam Kategori Liputan Khusus Youtube Kumparan

No	Tanggal	Judul	Durasi	Pranala
1	6 Mei 2019	Goodbye Jakarta?	06:58	<a href="https://youtu.be/IKd7sKIjb9E">https://youtu.be/IKd7sKIjb9E</a>
2	2 September 2019	Babat Hutan demi Ibu Kota Baru	10:00	<a href="https://youtu.be/a9wjatsuecs">https://youtu.be/a9wjatsuecs</a>

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan terhadap teori dan informasi yang relevan dengan penelitian ini serta sumber-sumber lainnya seperti internet, buku, dokumen dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.<sup>82</sup> Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Dokumen ialah setiap bahan

---

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 224



tertulis ataupun film. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.<sup>83</sup>

Data yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah video mengenai pemindahan ibu kota yang di upload di media sosial youtube *Kumparan* berupa transkrip isi, *capture* gambar atau grafis dalam video tersebut. Selain itu peneliti hanya mengambil seri atau kategori liputan khusus dengan asumsi durasi dalam kategori ini lebih lama dan cenderung memiliki ideologi yang lebih kuat dan mendalam dalam pembahasan mengenai pemindahan ibu kota daripada kategori lain yang sifatnya hanya sekilas info.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogden dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>84</sup>

Dalam melakukan analisis wacana kritis, van Dijk telah merumuskan tiga dimensi bangunan yaitu analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Pada dimensi teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai oleh *Kumparan* dalam menegaskan tema pemindahan ibu kota. Teks terdiri atas struktur makro, superstruktur dan struktur mikro, hal

---

<sup>83</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 216-217

<sup>84</sup> Lexy J. Moleong, *Metode ...*, hlm. 248

yang diamati ketiga struktur tersebut adalah tematik, skematik, semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.

Pada dimensi kognisi sosial dipelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sedangkan pada dimensi konteks sosial adalah mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah dalam hal ini mengenai pemindahan ibu kota. Inti dari penelitian model van Dijk ini yakni menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis.<sup>85</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>85</sup> Eriyanto, *Analisis ...*, hlm. 224

## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kumparan

##### 1. Profil Kumparan

*Kumparan* merupakan media yang pertama kali diluncurkan pada Januari 2017 dengan misi sebagai platform media pertama di Indonesia yang menggabungkan jurnalisme berbasis teknologi dan memungkinkan interaksi para pengguna dalam satu platform. *Kumparan* dapat diakses melalui mobile web, dekstop serta aplikasi iOS dan android. Dengan *Personalization Algorithm Technology* memungkinkan *Kumparan* untuk mendistribusikan produk atau konten berkualitas kepada orang yang tepat dan waktu yang tepat.<sup>86</sup>

*Kumparan* didirikan oleh 3 pendiri Detik yang berdiri tahun 1998, Budiono Darsono, Abdul Rahman dan Calvin Lukmantara. Para pendiri *Kumparan* berpendapat bahwa ranah media online belum melakukan revolusi selama 20 tahun. Hal ini kemudian mendorong mereka untuk menciptakan *Kumparan* yang memadukan teknologi situs berita dan media sosial.<sup>87</sup>

Segmentasi *Kumparan* adalah kaum milenial dengan mengungkap platform kolaboratif dan interaktif yang dibangun melalui inovasi dan

---

<sup>86</sup> “Tentang *Kumparan*” Life at *Kumparan*, <https://lifeat.Kumparan.com/> diakses tanggal 17 Desember 2019 pukul 09.00 WIB.

<sup>87</sup> Aditya Hadi Pratama, “Pendiri dan Mantan Karyawan Detik Bangun *Kumparan*”, *Uzone Indonesia*, 24 Januari 2017, <https://technology.uzone.id/pendiri-dan-mantan-karyawan-detik-bangun-Kumparan> diakses tanggal 20 Desember 2019 pukul 12.03 WIB.

teknologi terkini. *Kumparan* menjunjung tinggi kredibilitas dan memegang teguh etika jurnalisisme.<sup>88</sup> Menurut data *We Are Social*<sup>89</sup> pada tahun 2019 *Kumparan* menjadi media online paling banyak dikunjungi nomor 10 di Indonesia.



Gambar 2 Logo Kumparan

Sumber: <https://Kumparan.com> diakses 17 Desember 2019

Alamat redaksi *Kumparan* berada di Jl. Jati Murni no. 1A, Jati Padang, Pasar Minggu, Jakarta Selatan, 12540. Telp: 021-22784571 dengan email [redaksi@Kumparan.com](mailto:redaksi@Kumparan.com).<sup>90</sup>

## 2. Struktur Organisasi Kumparan

Komisionaris dan Direktur

Kepala Komisionaris : Budiono Darsono

Komisionaris : Abdul Rahman, Adi Purnawarman, Andre Sulistiyo, Wahyudi Lukmantara

Kepala Direktur : Hugo Diba

Direktur Konten : Arifin Asyhdad

---

<sup>88</sup> Abdul Wahab. Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Media Online *Kumparan.com* dan *Arrahmahnews.com* Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo Jawa Timur. *Tesis* (Jakarta: Program Magister KPI Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2019) diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44391> hlm. 54 diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 15.49 WIB.

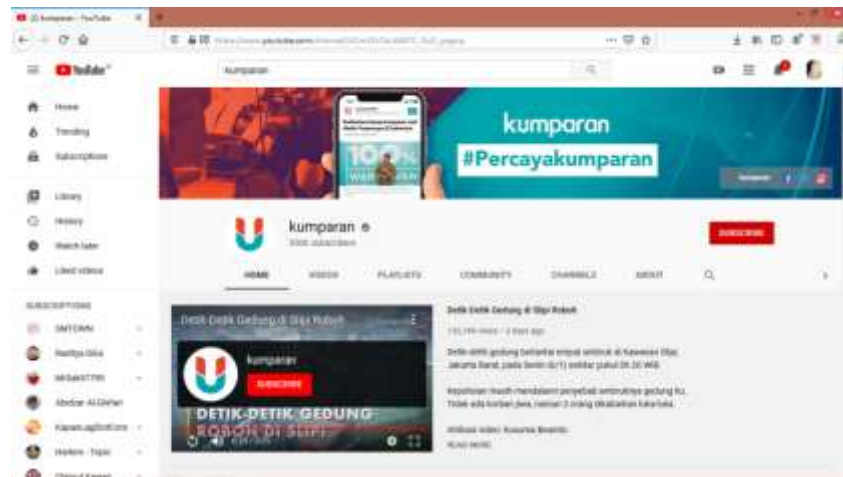
<sup>89</sup> We Are Social merupakan peramban web yang setiap tahun melakukan riset pengguna internet dan media sosial dunia. Hasil riset pengguna internet tersebut kemudian dibuat presentase. We Are Social dapat diakses melalui [www.wearesocial.com](http://www.wearesocial.com)

<sup>90</sup> "Tentang *Kumparan*", <https://lifeat.Kumparan.com/> diakses tanggal 20 Desember 2019 pukul 12.16 WIB

Direktur Produk dan Data	: Thomas Diong
Direktur Operasi	: Ine Yordenaya
Direktur Storyteller	: Yusuf Arifin
Direktur Kooperasi Strategi	: Andrias Ekoyuono
Direktur Finansial	: Benny Sudrata
Redaksi Video & Youtube	
Kepala Tim Video	: Dita Indah Nurmasari
Video Producer	: Andri Setianto, Dede Rohali, Hari Firmanto, Melisa Lolindu, Roni B Kuncoro
Video Creative/Reporter	: Adelline TP, Andam Annisa, Eka Nurjanah, Mariana Ulfa, Vany Mitahapsari
Videographer	: Aria Paksi, Prili Fitria, Suci Prasertyo
Motion Graphic Editor	: Tirta Kusuma Wardhana

### 3. Youtube Kumparan

Sejalan dengan misinya sebagai platform media berita kolaboratif yang memadukan antara jurnalisme dan media sosial, *Kumparan* berkomitmen dengan mengisi setiap ruang gerak media sosial, mulai dari facebook, twitter, instagram, podcast hingga youtube. Youtube *Kumparan* pertama kali diluncurkan pada 14 Desember 2017 dengan mengangkat berita “*Saat Salawat Berkumandang di Ujung Leiden*”. Terhitung 21 April 2020 semua video dalam youtube *Kumparan* telah ditonton sebanyak 174 juta kali dan memiliki lebih dari 631 ribu *subscribers* atau pengikut.



Gambar 3 Halaman Depan Youtube Kumparan

Youtube *Kumparan* memiliki banyak *playlist* atau kategori konten video, beberapa kategori tersebut diantaranya, Vlog, Live at *Kumparan*, Meet the Minister, Tanya *Kumparan*, Tech & Otomotif, The CEO, Special Content, Bincang *Kumparan*, To the Point, *Kumparan* News Flash dan Liputan Khusus.

#### 4. Liputan Khusus

Liputan khusus merupakan kategori news *Kumparan* yang menawarkan *indepth reporting* atau pemberitaan mendalam seputar kasus tertentu secara eksklusif. Biasanya liputan khusus mengambil topik permasalahan sosial dan politik yang menjadi headline nasional.

Liputan menjadi konten paling unggulan dan menjadi ciri khas pemberitaan mendalam dalam youtube *Kumparan*. Karena selain melakukan laporan mendalam, bahasa yang digunakan pada konten liputan ini sangat komunikatif layaknya feature. Pada 10 Januari 2020, terhitung

*Kumparan* telah menerbitkan 159 video lipsus. Beberapa topik yang pernah diangkat dalam liputan khusus *Kumparan* adalah Misteri Desa Siluman, Konflik Papua, Kekerasan Seksual pada Perempuan, hingga Pemindahan Ibu Kota.

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis wacana van Dijk yang menggabungkan 3 dimensi analisis dalam satu kesatuan, yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Adapun analisis data diuraikan sebagai berikut:

### **1. Analisis Teks**

Dalam dimensi teks, van Dijk menggabungkan beberapa struktur yang masing-masing bagiannya saling mendukung. Struktur tersebut terdiri atas struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pada struktur makro hal yang diamati adalah tematik, superstruktur adalah skematik, sedangkan struktur mikro adalah semantik, sintaksis, stilistik dan retorik.<sup>91</sup> Pada intinya struktur-struktur tersebut adalah satu kesatuan analisis teks, saling mendukung, saling berhubungan satu sama lainnya.

Teks dalam penelitian ini didapat dari transkrip video yang telah ditetapkan sebelumnya dalam data primer penelitian.

#### **a. Goodbye Jakarta**

##### **1) Tematik**

Tema pada video “Goodbye Jakarta?” ini adalah rencana pemindahan ibu kota. Secara rinci *Kumparan* menampilkan 12

---

<sup>91</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ....*, hlm. 74

subtopik mengenai rencana pemindahan ibu kota ini. Subtopik tersebut yaitu kondisi Jakarta, sejarah rencana pemindahan ibu kota, pernyataan Jakarta tidak memadai sebagai ibu kota oleh presiden, pernyataan Kementerian PPN/Bappenas mengenai alasan rencana pemindahan, rencana lokasi ibu kota baru, contoh negara yang pernah melakukan pindah ibu kota, fungsi dan peran Jakarta, Jakarta sebagai kota bersejarah, fakta pemilihan ibu kota dunia, alternatif tidak meninggalkan Jakarta, contoh negara yang memiliki lebih dari satu ibu kota, tata letak perkotaan dan anggaran yang dikeluarkan untuk melakukan pemindahan. Secara umum semua subtopik saling menguatkan dan menegaskan kembali tema pemindahan ibu kota negara yang dibingkai melalui rencana perpisahan *Goodbye* atau selamat tinggal Jakarta.

## 2) Skematik

Skema pertama berkaitan dengan judul dan *lead* berita. Berkaitan dengan judul berita, biasanya judul dibuat semenarik mungkin, *to attract the reader*. Posisi judul dianggap penting karena jika pembaca sekilas membuka atau melihat media massa, maka yang terbaca atau terlihat adalah judulnya dahulu.<sup>92</sup> Diulas dari *Creator Academy*<sup>93</sup> selain judul, youtube memiliki istilah *thumbnail*. *Thumbnail* memiliki fungsi sama sebagai judul namun

<sup>92</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 76-77

<sup>93</sup> Creator Academy merupakan kelas online yang berisi tutorial dan edukasi gratis terkait penggunaan dan pengembangan channel youtube. Creator Academy dapat diakses melalui situs <https://creatoracademy.youtube.com>



berada pada video yang hendak diputar. Judul dan *thumbnail* pada youtube memiliki peranan penting dalam membantu penonton untuk memutuskan apakah menonton video atau tidak.



Gambar 4 Judul dan *thumbnail* “Goodbye Jakarta?”

*Kumparan* memberi judul “Goodbye Jakarta?” dengan pemilihan bahasa Inggris karena untuk menarik segmentasi atau pasar mereka yakni milenial. Dilihat dari kesesuaian isi, penggunaan judul video ini bukan *clickbait*<sup>94</sup>. *Kumparan* ingin menyampaikan secara komprehensif mengenai perpisahan dengan Jakarta karena adanya rencana pemindahan ibu kota. Skema berikutnya adalah *lead* yang menjadi pembuka. *Lead* pada video ini terdapat dalam durasi 00:17 - 00:35:

Ah... Jakarta. Memang benar kamu megah. Tujuan para pemburu mimpi, mengejar ambisi memperjuangkan hidup. Tapi ketika lahanmu sudah sesak, tanahmu mulai tergerus dan udaramu penuh racun, masih adakah celah untuk mengurus negara?

---

<sup>94</sup> Clickbait merupakan istilah yang menggambarkan ketidaksesuaian judul dan thumbnail dengan isi.

Dari *lead* tersebut *Kumparan* menyampaikan garis besar video dengan menegaskan Jakarta yang tidak hanya memiliki banyak peran dalam kehidupan namun juga memiliki banyak masalah. Melalui *lead* ini juga *Kumparan* menyampaikan bahwa Jakarta bisa jadi sudah tidak memungkinkan lagi berperan sebagai ibu kota negara.

Skema selanjutnya adalah *story* atau isi berita secara keseluruhan, elemen ini mempunyai subkategori. Yang pertama berupa situasi yang merupakan proses jalannya peristiwa dan subkategori kedua berupa komentar yang ditampilkan dalam teks.<sup>95</sup>

Subkategori situasi menggambarkan kisah suatu peristiwa yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah episode yang menjadi kisah utama dari peristiwa tersebut, bagian kedua adalah latar untuk mendukung episode yang disajikan kepada khalayak.<sup>96</sup>

Dalam video ini *Kumparan* menghadirkan latar belakang pemindahan ibu kota yang disebabkan oleh beberapa daya dukung Jakarta yang sudah tidak memadai mulai dari durasi 00:43 – 01:47.

Kemudian dimasukkan juga beberapa data pemindahan ibu kota yang dilakukan oleh berbagai negara pada durasi 01:49 – 02:47.

Selanjutnya pada durasi 02:53 – 03:38 disebutkan ragam fungsi ibu kota yang selama ini dibebankan kepada Jakarta. Pada durasi 04:10 – 06:03 disebutkan berbagai alternatif lain daripada melakukan

---

<sup>95</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 77

<sup>96</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 77-78

pemindahan ibu kota. Terakhir pada durasi 06:12 – 06:32 terdapat adanya kesimpulan mengenai pemindahan ibu kota dan pernyataan *Kumparan* untuk tidak mengabaikan masa depan Jakarta.

Yang jelas pindah atau tidak pindah ibukota meninggalkan Jakarta bukan berarti melupakan sejarah dan mengabaikan masa depan kota ini bukan?

Dari pernyataan kesimpulan ini dapat diartikan *Kumparan* mengingatkan agar pindah atau tidaknya ibu kota, Jakarta sebagai kota yang telah lama berkedudukan sebagai ibu kota negara tidak boleh dilupakan baik dari sisi sejarah dan juga masa depannya.

Subkategori kedua adalah komentar. Komentar ini menggambarkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa. Secara hipotetik komentar terdiri dari reaksi atau komentar verbal dari tokoh yang dikutip dan kemudian kesimpulan yang diambil dari komentar tokoh tersebut.<sup>97</sup>

*Kumparan* dalam video Goodbye Jakarta menghadirkan lima tokoh yang berkaitan mengenai rencana pemindahan. Komentar pertama berasal presiden Joko Widodo yang menginginkan pemindahan ibu kota. Komentar selanjutnya dari Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengenai alasan pemindahan ibu kota. Selanjutnya komentar dari Johnny G. Plate Komisi XI DPR RI menerangkan posisi Jakarta yang sudah tidak memadai sebagai ibu kota. Komentar berikutnya adalah sejarawan JJ Rizal yang dua kali berkomentar mengenai sejarah Jakarta sebagai ibu kota

---

<sup>97</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 78

kosmopolitan dan alternatif tata pemerintahan negara selain meninggalkan Jakarta. Kemudian komentar dari pengamat tata kota, Nirwono Joga memberi penjelasan tata kota Jakarta yang sejak awal bermasalah.

Dari enam komentar tokoh tersebut, ada satu komentar yang menurut peneliti tidak sesuai dengan kapasitasnya. *Kumparan* meletakkan dua komentar dari JJ Rizal, yang pertama mengenai sejarah Jakarta sebagai kota kosmpolitan dan yang kedua tentang alternatif selain melakukan pemindahan. Komentar kedua ini yang menurut peneliti tidak sesuai karena sejarawan tidak memiliki kompetensi untuk mengomentari tata pemerintahan negara dan dapat dikatakan sebagai opini pribadi tokoh. Adapun komentar tersebut berada pada durasi 04:36 – 05:10:

Gimana kalau ibu kotanya tidak pindah tapi kementriannya yang pindah. Misal kenapa Bappenas tidak ditaruh di Papua agar bisa melihat Indonesia dari Papua, untuk apa si kementrian kelautan ada di Jakarta? Kenapa gak dijangung peradaban maritim di Ambon, gitu. Kenapa kementrian desa tertinggal itu harus di Jakarta kenapa tidak di Indonesia timur? Kenapa kementrian pariwisata tidak di Bali? Dan sikap keberpihakannya dalam merencanakan pembangunan lebih kuat kepada orang yang lemah, orang yang susah.

Kutipan komentar sejarawan ini membahas mengenai usulan selain meninggalkan Jakarta dengan cara memecah kementrian-kementrian yang ada ke berbagai daerah sesuai dengan potensinya agar lebih fokus dalam hal pembangunan. Meski secara konteks isi tidak ada yang salah dalam komentar ini, pemilihan

tokoh tersebut menjadikan *statement* tidak meninggalkan Jakarta sebagai ibu kota menjadi lemah. Seharusnya *Kumparan* menampilkan tokoh yang memang sesuai dengan bidangnya dalam tata pemerintahan.

### 3) Semantik

Semantik terdiri atas latar, detil, maksud, pra-anggapan. Adapun analisis elemen-elemen semantik pada video Goodbye Jakarta adalah sebagai berikut:

#### a) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik atau arti yang ingin ditampilkan. Latar dalam video Goodbye Jakarta ini muncul pada durasi 00:43 – 00:52:

Sejak zaman kolonial Belanda rencana hijrah dari Jakarta sudah dilakukan penguasa pada zamannya dan kini Joko Widodo.

Melalui kalimat diatas *Kumparan* dalam video ini mengajak penonton untuk mengetahui latar belakang rencana pindah ibu kota sebelum jauh membahas mengenai alasan-alasan kenapa pemindahan ibu kota dari Jakarta ke daerah lain dijelaskan. *Kumparan* juga menjelaskan rencana pemindahan ibu kota ternyata sudah dilakukan sejak zaman penjajahan Belanda. Rencana ini kemudian dibahas dalam pemerintahan Joko Widodo.

## b) Detil

Detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang komunikator. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit atau bahkan tidak disampaikan apabila hal itu merugikan kedudukannya.<sup>98</sup>

Yang menjadi detil dalam video ini terdapat pada durasi 01:48 – 02:47:

Memilih ibukota bukan persoalan mengocok dadu. Beberapa negara memindahkan ibu kotanya karena berbagai alasan. Australia pada 1927 dari Melbourne ke Canberra untuk kompromi kekuasaan. Pakistan pada 1960 dari Karachi ke Islamabad untuk pemerataan pembangunan. Brazil pada 1960 dari Rio de Janeiro ke Brasilia karena kepadatan populasi dan untuk mengantisipasi serangan dari laut. Nigeria pada 1991 dari Lagos ke Abuja yang letak geografisnya di tengah untuk pemerataan akses rakyat ke pemerintah. Atau pada 2005 ketika Junta Militer Myanmar memindahkan ibukota dari Yangon ke Naypyidaw. Secara resmi letak geografis jadi alasan pemindahan. Namun rumor berhembus pemindahan terjadi karena bisikan peramal.

Pada bagian ini *Kumparan* menampilkan secara panjang data-data negara yang pernah melakukan pemindahan ibu kota disertai alasannya. Hal ini dikarenakan melakukan pemindahan ibu kota bukanlah perkara yang mudah atau asal pilih. Ada banyak pertimbangan yang harus dipikirkan secara matang oleh berbagai negara yang dicontohkan tersebut.

---

<sup>98</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 79

## c) Maksud

Elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak. Umumnya, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas, sebaliknya informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah kepada publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.<sup>99</sup>

Elemen maksud yang terkandung dalam video ini ditampilkan secara tersamar di durasi 02:53 – 03:06:

Dalam istilah geografi perkotaan, Jakarta adalah Primate City atau kota dengan populasi yang terlalu besar. Primate City biasanya adalah pusat ekonomi yang kemudian juga jadi kiblat media, pendidikan dan kebudayaan.

Maksud selanjutnya juga dijelaskan lagi pada durasi 03:28 – 03:37:

Di sisi lain, ragam fungsi yang diemban Primate City seperti Jakarta jadi tujuan pendatang dari segala penjuru Indonesia dan menjadi wajah identitas Indonesia.

Pada awalnya *Kumparan* memang secara jelas memaparkan ragam fungsi Jakarta sebagai *primate city*. Kemudian ditampilkan pula pengertian *primate city* sebagai kota dengan populasi besar yang memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi, kiblat media, pendidikan dan

---

<sup>99</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hlm. 79

kebudayaan suatu negara. Namun jika dikaitkan dengan konteks maksud pemindahan ibu kota, *Kumparan* secara samar terlihat mengkritik rencana pemerintah yang ingin melakukan pemindahan ibu kota dengan menegaskan Jakarta telah mewakili standar identitas dan wajah Indonesia.

d) Praanggapan

Praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Hampir serupa dengan latar yang berupaya mendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang. Tetapi dalam praanggapan ini merupakan upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercayai kebenarannya.<sup>100</sup> Dalam video Goodbye Jakarta, praanggapan ditemukan pada durasi 05:33 – 05:35: “Sembari Jakarta menata diri.” Praanggapan yang diungkapkan oleh *Kumparan* dipakai untuk mendukung pendapat yang dipandang terpercaya. Dalam hal ini artinya jika menunggu sembari Jakarta menata diri, pemindahan ibu kota tidak perlu dilakukan. Pernyataan Jakarta menata diri ini belum terbukti kebenarannya, tetapi tampak meyakinkan.

4) Sintaksis

Sintaksis berada pada susunan struktur mikro yang berarti bagaimana bentuk dan susunan kalimat dipilih. Elemen yang

---

<sup>100</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 256



diamati dalam struktur ini terdiri atas bentuk kalimat, koherensi dan leksikon atau kata ganti. Adapun analisis sintaksis dalam video Goodbye Jakarta antara lain:

a) Bentuk Kalimat

Pada durasi 06:12 – 06:21, “Untuk menggeser ibukota Bappenas memperkirakan akan butuh waktu 5 sampai 10 tahun dan 446 Triliun Rupiah.” ditemukan proposisi menggunakan bentuk deduktif, dimana inti kalimat ditempatkan di bagian muka.

b) Koherensi

Bentuk koherensi yang nampak pada video ini muncul pada durasi 04:30 – 04:35, “...adakah solusi alternatif agar Jakarta bisa tetap menjadi ibu kota.” Kalimat dalam video tersebut menggunakan kata hubung yang menyatukan tujuan yakni “agar”. Proposisi “adakah solusi alternatif” dan “Jakarta bisa tetap menjadi ibu kota” merupakan hal yang berlainan. Dengan menggunakan kata hubung “agar” dua hal tersebut menjadi tampak koheren.

c) Kata Ganti

Kata ganti yang dipakai oleh *Kumparan* dalam video ini adalah kata ganti orang kedua, berupa kata “kamu” seperti dalam durasi 00:17 – 00:25:

Ah... Jakarta. Memang benar kamu megah. Tujuan para pemburu mimpi, mengejar ambisi memperjuangkan hidup.

Tapi ketika lahanmu sudah sesak, tanahmu mulai tergerus dan udaramu penuh racun, masih adakah celah untuk mengurus negara?

Kata ganti orang kedua digunakan untuk merujuk orang yang diajak bercakap. Kata “kamu” yang dipakai seolah-olah sedang melakukan komunikasi dua arah dengan Jakarta. Kedudukan Jakarta yang diibaratkan sebagai lawan bicara dengan mempertanyakan dirinya yang megah namun juga memiliki banyak masalah.

#### 5) Stilistik

Pemilihan kata yang nampak dalam video ini terdapat pada durasi 00:32 – 00:33, “...masih adakah celah untuk mengurus negara.” Kata “celah” berarti sela antara dua benda, seperti celah jari, celah batu, celah gunung. Akan tetapi dalam pemilihan kata ini, “celah” dimaknai sebagai ruang yang sempit.

#### 6) Retoris

Ada beberapa elemen yang diamati pada struktur retoris ini, yakni grafis dan metafora. Dalam video Goodbye Jakarta ini, elemen retorisnya antara lain:

##### a) Grafis

Video “Goodbye Jakarta?” diawali dengan pengantar lagu daerah Betawi berjudul Gang Kelinci yang dipopulerkan oleh Lilis Suryani, lagu tersebut menggambarkan kemegahan serta permasalahan yang ada di Jakarta. Lagu ini menjadi

pengiring sebelum masuk ke dalam narasi *lead* hingga pembacaan *lead* selesai dibacakan. Selain itu, selama pembacaan *lead* dimasukkan pula video yang menggambarkan narasi *lead* tersebut. Sebagai contoh pada kalimat “Ah.. Jakarta. Memang benar kamu megah.” disisipkan video kemegahan Jakarta berupa gedung-gedung tinggi pencakar langit, kemudian pada kalimat “Tapi ketika lahanmu sudah sesak.” Dimasukkan video yang menggambarkan bagaimana kondisi pemukiman Jakarta yang semakin sempit.

Selanjutnya pada kalimat, “Sejak zaman kolonial Belanda rencana hijrah dari Jakarta sudah dilakukan penguasa pada zamannya dan kini Joko Widodo” dimasukkan foto-foto zaman dahulu yang sangat mewakili “zaman kolonial”, selanjutnya “kini Joko Widodo” dimasukkan foto Joko Widodo.

Kemudian saat mengutip komentar dari Jokowi dan kepala Bappenas, “baik terhadap air, lingkungan, baik lalu lintas, diluar Jawa pindah” dan “tidak hanya meneruskan tradisi kolonial belanda”, “kegiatan ekonomi baru” dimasukkan grafis berupa ilustrasi yang mendukung poin-poin tersebut.



Gambar 5 Ilustrasi Alasan Pemindahan Ibu Kota

Dari awal hingga akhir, video *Kumparan* selalu menyisipkan gambaran-gambaran atau grafis yang mendukung teks yang dinarasikan ataupun kutipan-kutipan komentar dari para tokoh. Karena pada dasarnya youtube merupakan media berformat audiovisual sehingga keduanya harus dioptimalkan. Penyisipan gambar, ilustrasi atau grafis dalam video ini tentu untuk menekankan teks dan juga agar dapat memberikan penjelasan kepada penonton.

b) Metafora

Dalam melakukan penyampaian pesan pokok lewat teks, terdapat pula berbagai kiasan, ungkapan dan metafora yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita.<sup>101</sup> Metafora dalam video ini ditemukan dalam durasi 00:23 – 00:32, “Tapi ketika lahanmu sudah sesak, tanahmu mulai tergerus dan udaramu penuh racun..”. Kata “Sesak”, “tergerus”,

<sup>101</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 259

“racun” disini dipakai untuk memberikan penekanan namun tidak berarti sebenarnya. Kiasan yang dipakai tersebut berarti keadaan lahan Jakarta yang sudah sempit, keadaan tanah yang mulai kehilangan fungsinya dan keadaan udara yang semakin dipenuhi polusi.

## **b. Babat Hutan Demi Ibu Kota Baru**

### 1) Tematik

Tema atau topik yang diangkat pada video “Babat Hutan demi Ibu Kota Baru” adalah penetapan wilayah ibu kota baru. Dalam video ini terdapat 8 subtopik yang semuanya mendukung topik utama. Subtopik tersebut antara lain penetapan lokasi ibu kota baru, pengenalan kondisi lingkungan, sosial kemasyarakatan, keadaan geografis, ekonomi, kriteria penentuan ibu kota, pendapat pemerhati lingkungan, pernyataan pemerintah, kajian dampak ekonomi pemindahan ibu kota, biaya pemindahan dan komentar pro dan kontra masyarakat setempat yang daerahnya dipilih sebagai lokasi ibu kota baru.

### 2) Skematik

Skema pertama berkaitan dengan judul dan *lead berita*. Judul pada video ini adalah “Babat Hutan demi Ibu Kota Baru”. Judul ini memberikan gambaran isi video yang membahas mengenai lokasi ibu kota baru. Babat pada judul bermakna sebagai menebas habis hutan secara serampangan tanpa menghutankan

kembali bagian yang telah ditebang. Pemilihan judul ini berkaitan dengan kondisi geografis ibu kota baru yang masih berupa hutan. Artinya hutan seperti sengaja dihilangkan fungsinya dengan menebas habis demi pembangunan ibu kota baru.



Gambar 6 Judul dan *thumbnail* “Babat Hutan demi Ibu Kota Baru”

Selanjutnya *lead* atau pengantar video ini berada pada durasi 00:07 – 00:34:

Bahwa lokasi ibu kota baru yang paling ideal adalah di sebagian kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian di Kabupaten Kutai Kartanegara provinsi Kalimantan Timur.

Pengantar ini dikutip dari pengumuman presiden Joko Widodo melalui jumpa media yang menyatakan lokasi ibu kota baru.

Kemudian *Kumparan* memberikan gagasan tambahan pada durasi 00:54 – 01:05:

Katanya.. Calon kuat ibu kota negara baru ada disini. Kecamatan samboja kabupaten kutai kartanegara dan kecamatan Sepaku kabupaten Penajam Paser Utara.

*Lead* video ini mengajak penonton untuk mengetahui mengenai pemilihan lokasi ibu kota yang baru sebelum jauh

membahas secara mendalam mengenai kondisi lokasi dan alasan dipilihnya lokasi tersebut.

Skema kedua berkaitan dengan *story* atau isi. Subkategori pertama dari isi berupa situasi. Situasi yang digambarkan dalam video ini adalah bagaimana kondisi jalan dan letak geografis kecamatan Samboja dan Sepaku seperti terdapat dalam durasi 01:58 – 03:58. Selanjutnya pada durasi 03:59 – 05:50 berupa kajian lingkungan jika terjadi pemindahan ibu kota di wilayah tersebut. Kemudian dijelaskan juga kajian ekonomi dengan adanya pemindahan ibu kota pada durasi 05:52 – 07:57.

Skema isi kedua adalah komentar. Komentar muncul dalam video ini adalah dari LSM Lingkungan WALHI Hafidz Prasetyo yang berpendapat mengenai kondisi lingkungan Kalimantan. Selanjutnya dari gubernur Kalimantan Timur, Isran Noor yang menyatakan protes mengenai pembangunan dari pemerhati lingkungan adalah hal biasa. Komentar selanjutnya mengenai kajian ekonomi INDEF Rizal Taufikurahman, yang menilai pemindahan ibu kota tidak memiliki dampak signifikan pada niat awal pemerataan pembangunan. Kemudian komentar dari Bambang Brodjonegoro selaku kepala Bappenas yang menegaskan pemindahan ibu kota tidak akan langsung terasa namun bertahap. Terakhir adalah komentar dari dua warga Samboja yang

mengatakan keberatan dan mendukung daerahnya dipilih sebagai lokasi ibu kota baru.

Enam komentar tersebut dapat dikatakan berimbang, sebab mengcover dua sisi yang mendukung dan tidak mendukung dari adanya pemindahan ibu kota di Kalimantan Timur. Namun pada komentar warga, ada celah yang jelas terlihat seperti nampak pada komentar pertama yang muncul di durasi 08:22 – 08:45:

Kayaknya nggak seneng banyak isu-isu begini. Apabila ada ibu kota kan ada pembongkaran. Kita ini orang kecil kan bisa di apa gituloh di gusurkah, di apakah ya. Kayaknya kerusuhan di mana-mana deh kita kan melihat dari ibu kota nonton di tv kalau ada kerusuhan apa mesti di tempat istana kan.

Kemudian komentar kedua pada durasi 08:59 – 09:10 sebagai berikut:

Kalau saya sih bagus kalau pindah di sini. Bagus karena anak-anak seperti ini nanti dia mau sekolah tinggi ini siapataupun dia bisa berjabat.

Dua komentar warga tersebut ditampilkan *Kumparan* dengan durasi tidak seimbang. Komentar kontra dihadirkan selama 23 detik, sementara komentar yang mendukung hanya ditampilkan selama 11 detik saja. Isi dari komentar kontra berupa kekhawatiran warga jika terjadi pemindahan berupa pembongkaran dan kerusuhan. Sementara pada komentar yang mendukung hanya melihat dari sisi harapan pendidikan akan maju apabila terjadi pemindahan ibu kota. Meskipun komentar tersebut berasal dari opini pribadi komentator, *Kumparan* sebagai pembuat video



memiliki peran dalam bagaimana memilih dan menyajikan komentar.

### 3) Semantik

#### a) Latar

Latar dapat menjadi alasan pembenaar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar maksud yang ingin disampaikan. Kadang, maksud atau isi utama tidak diberberkan dalam teks tetapi dengan melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan, dapat ditemukan maksud tersembunyi yang ingin disampaikan sesungguhnya.<sup>102</sup> Latar dalam video ini muncul dalam durasi 01:07 – 01:38:

Sebagian besar wilayah ini masih berupa hutan. Yakni hutan lindung dengan segala keaneka ragaman hayatinya ataupun hutan produksi dengan segala aktifitasnya. Wilayah ini hampir 3 kali lipat dari luas Jakarta. Meski wacana perpindahan ibu kota telah ada sejak lama, namun sudah tepatkah pemilihan wilayahnya? Dan bagaimana dengan nasib Kalimantan yang dikenal sebagai paru-paru dunia?

Latar yang ingin ditampilkan *Kumparan* pada video ini menjelaskan bagaimana kondisi wilayah lokasi ibu kota baru. Wilayah ibu kota baru ini seperti yang dijelaskan di atas masih berupa hutan dengan aneka ragam flora dan fauna serta fungsinya sebagai hutan produksi. Pada latar belakang ini

---

<sup>102</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 239

muncul juga pertanyaan mengenai apakah sudah tepat pemilihan lokasi tersebut.

b) Detil

Detil dalam video ini dijabarkan secara panjang lebar.

*Kumparan* menguraikan beberapa pernyataan yang muncul pada durasi ke 01:58 – 03:57:

Ini jalur menuju kawasan ibu kota baru, Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Kalimantan Timur. Meski Jalan provinsi, namun hanya sedikit yang beraspal mulus. Kendaraan yang melintas harus ekstra hati-hati, karena jalan berlubang dan penuh debu. Jalan ini lebih sering dilintasi truk besar bermuatan minyak dan kelapa sawit Sejak tahun 1975 Sepaku menjadi wilayah transmigrasi, sampai sekarang warga asal Pulau Jawa dan Sulawesi hidup berdampingan. Mereka rata-rata menjadi petani. Pintu gerbang utama menuju kawasan ini melalui Pelabuhan Benua Taka di Kecamatan Penajam yang merupakan pusat pemerintahan Kabupaten PPU. Berikutnya adalah Samboja, yang berada di Kutai Kartanegara. Tak jauh berbeda dengan sepaku, 75% jalan di wilayah ini belum beraspal. Samboja memiliki kelebihan dibanding sepaku yakni akses bandara yang lebih cepat. Jarak Samboja menuju bandara Sepinggang Balikpapan hanya 42,5 km, sementara jarak menuju bandara Pranoto di Samarinda 101 KM namun dengan akses jalan yang lebih bagus. Daerah ini juga dilalui jalan tol Balikpapan-Samarinda. Diperkirakan di Samboja inilah posisi pusat pemerintahan ibukota baru, secara bertahap akan dibangun istana negara dan kantor lembaga eksekutif, gedung DPR-MPR hingga bangunan strategis TNI Polri.

Pada bagian ini *Kumparan* menguraikan secara jelas mengenai sejarah, informasi kondisi geografis, sosial budaya, ekonomi, kemasyarakatan dan lingkungan dari kecamatan Sepaku dan Samboja sebagai lokasi baru ibu kota negara. Jika

penonton youtube *Kumparan* melewati bagian ini, maka sudah pasti penonton tidak dapat memahami secara utuh mengenai alasan pemilihan lokasi perpindahan ibu kota yang ditampilkan pada video Babat Hutan demi Ibu Kota Baru.

c) Maksud

Maksud yang ditemukan dalam video ini berada di durasi 09:16 – 09:33:

Karenanya pemerintah diminta untuk lebih detail mengkaji segala dampak yang mungkin timbul. Bukan hanya dalam 5 atau 10 tahun mendatang, namun puluhan tahun kedepan. Agar tak sekedar memindahkan kejamnya ibukota ke lokasi baru.

Maksud dari teks ini secara jelas memaparkan bahwa pemindahan ibu kota harus dilakukan dengan kajian yang detail, sebab tujuan utama dari pemindahan ibu kota adalah untuk melakukan pemerataan pembangunan, bukan hanya sekedar memindahkan permasalahan ibu kota ke lokasi baru.

d) Praanggapan

Praanggapan merupakan pernyataan yang dipakai untuk mendukung makna suatu teks. Pada video ini praanggapan ditemukan pada menit 03:50 – 04:04, “Selain terletak tepat di tengah Indonesia dan diyakini minim dari ancaman bencana...” meskipun pernyataan ini belum secara jelas dapat dipastikan, namun banyak yang meyakini bahwa lokasi ibu kota baru atau Kalimantan minim dari ancaman bencana.

#### 4) Sintaksis

##### a) Bentuk Kalimat

Elemen selanjutnya dalam struktur wacana adalah bentuk kalimat. Seperti dalam durasi 05:08 – 05:21:

Namun pemerintah menegaskan pembangunan ibukota tidak akan merusak hutan lindung. Pemerintah merencanakan forest city dengan penerapan ruang terbuka hijau minimal 50% dari total luas area.

Dari bentuk kalimat tersebut kalimat ini termasuk kedalam kalimat aktif dimana seseorang menjadi subjek dari pernyataannya.

##### b) Koherensi

Bentuk koherensi dalam video ini berada pada durasi 09:16 – 09:20 , “karenanya pemerintah diminta untuk lebih detail mengkaji segala dampak...” Pemakaian kata hubung “karenanya” memberikan kesan bahwa apabila pemerintah melakukan kajian secara detail mengenai pemindahan ibu kota di Kalimantan Timur, maka dampak kerusakan dapat diminimalisir.

##### c) Kata Ganti

Tidak ditemukan kata ganti yang digunakan oleh *Kumparan* secara langsung. Namun ditemukan beberapa kata ganti pada komentar para tokoh ataupun narasumber pada video ini. Kata ganti tersebut ditemukan pada menit ke 04:40 – 04:49 , “...kami menilai lebih baik dipikir ulang mengenai

penempatan ibukota di Kaltim” kata ganti “kami” yang digunakan narasumber dari LSM WALHI menggambarkan sikap resmi narasumber. Kemudian juga ditemukan pada 05:39 – 05:42 Gubernur Kaltim menyatakan, “saya menyadari bahwa dan sangat memahami” juga menunjukkan bagaimana sikap narasumber. Selanjutnya dalam wawancara dengan warga pesisir Samboja pada menit 08:31 – 08:33, “...kita ini orang kecil...” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu, dalam hal ini sebagai warga pesisir.

#### 5) Stilistik

Penggunaan kata atau leksikon dalam video ini adalah, “Pemindahan ibu kota ini diperkirakan menelan biaya hingga 466 triliun rupiah,” durasi 07:38 – 07:43. Menelan bermakna sebagai memasukan makanan ke dalam kerongkongan. Pada pemilihan kata ini, “menelan” memiliki arti sebagai banyak menghabiskan biaya.

#### 6) Retoris

##### a) Grafis

Elemen grafis merupakan bagian untuk melihat penekanan dari sebuah teks. Penekanan tersebut dapat berupa pemakaian huruf tebal, huruf miring, garis bawah, huruf yang dibuat lebih besar. Pada video Babat Hutan demi Ibu Kota Baru,

grafis atau gambar tentu ditampilkan sebagai pendukung informasi karena bagaimanapun juga youtube merupakan media audiovisual. Namun, secara jelas nampak adanya penekanan yang cukup ditonjolkan pada durasi ke 07:37 – 07:40, “Pemindahan ibu kota ini diperkirakan menelan biaya hingga 466 Triliun Rupiah.”



Gambar 7 Grafis Babat Hutan Demi Ibu Kota Baru

Pembacaan kata “466 Triliun Rupiah” ditekankan oleh narator kemudian diiringi oleh grafis bertuliskan angka tersebut. Grafis ini dicetak besar dan tebal karena *Kumparan* hendak menekankan informasi bahwa biaya pemindahan ibu kota baru ini cukup menghabiskan biaya banyak. Dengan memberi penegasan seperti ini *Kumparan* menginginkan khalayak untuk menaruh perhatian lebih pada bagian biaya tersebut.

b) Metafora

Metafora pada video ini ditemukan dalam durasi 01:33 – 01:36, “bagaimana dengan nasib Kalimantan yang dikenal

sebagai paru-paru dunia”, kata “paru-paru dunia” tidak serta merta bermakna sebagai paru-paru seperti organ dalam tubuh manusia. “Paru-paru dunia” merupakan kiasan yang dekat dengan fungsi hutan sebagai sumber oksigen dan penyerapan karbondioksida, dimana serupa fungsi vital paru-paru dalam tubuh yakni untuk bernapas.

## 2. Kognisi Sosial

Kognisi sosial menurut van Dijk adalah representasi sosial yang menjadi pengikat atau menyatukan suatu kelompok sosial dalam bentuk pengetahuan, sikap, nilai, norma atau ideologi. Representasi sosial ini mempengaruhi konstruksi model representasi pribadi. Sehingga model merupakan persinggungan antara individu dan masyarakat yang kelihatan.<sup>103</sup> Adapun dalam kognisi sosial ini, terdapat 4 skema dalam melihat bagaimana video *Kumparan* diproduksi, diantaranya skema person, skema diri, skema peran dan skema peristiwa.

Dalam melakukan penelitian ini, analisis kognisi sosial diperoleh dengan bantuan teori analisis wacana Halliday dengan tetap memakai term teori van Dijk. Menurut Halliday sebuah teks selain direalisasikan dalam level sistem lingual, juga merupakan realisasi dari level yang lebih tinggi dari interpretasi, kesetaraan, sosiologis, psikoanalitis yang berada dalam sebuah teks. Artinya pilihan-pilihan terhadap struktur lingual dapat ditafsirkan kepada persoalan yang lebih besar. Sehingga dengan

---

<sup>103</sup> Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis ...*, hlm. 103

menganalisis kata, frasa, kalimat dan teks yang dihasilkan pembuat teks atau tokoh dapat mengungkap dan menetralisasikan ideologi tertentu.<sup>104</sup>

*Kumparan* sebagai media yang memiliki pasar milenial tidak lepas perannya dari karyawan mereka yang juga berasal dari kalangan milenial. Dilansir dari situsnya *Kumparan.com*, 92% karyawan *Kumparan* diisi kalangan milenial dengan rentang umur dibawah 30 tahun. Selanjutnya oleh CEO *Kumparan* Hugo Diba, milenial dinilai sebagai generasi positif karena haus akan informasi sehingga dengan kata lain generasi ini memiliki pemikiran kritis.<sup>105</sup> Menurut *head of Kumparan Video*, Dita Indah Nurmasari dalam membuat konten video disesuaikan dengan gaya kerja milenial yang tidak menunggu diperintah namun semua terlibat dalam berbagai produksi.<sup>106</sup>

Berdasarkan 4 skema dalam analisis kognisi sosial, dapat dilihat bagaimana posisi *Kumparan* sebagai *creator* video dan pembuat teks yang membahas pemindahan ibu kota dalam akun youtube mereka. Dalam dua video dengan judul Goodbye Jakarta dan Babat Hutan demi Ibu Kota Baru, dapat terlihat *Kumparan* memposisikan diri sebagai berikut:

---

<sup>104</sup> Anang Santoso, Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis, *Jurnal Bahasa dan Seni* (Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2008) diambil dari <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Jejak-Halliday-dalam-Linguistik-Kritis-dan-Analisis-Wacana-Kritis-Anang-Santoso.pdf> diakses 2 Juni 2020 pukul 07.00 WIB

<sup>105</sup> “Milenial di Balik Layar *Kumparan*”, <https://Kumparan.com/Kumparantech/milenial-di-balik-layar-Kumparan/> diakses tanggal 21 Januari 2020 pukul 03.00 WIB

<sup>106</sup> “Memimpin Milenial ala Head of *Kumparan Video*”, Life at *Kumparan*, diambil dari <https://Kumparan.com/lifeatKumparan/memimpin-milenial-ala-head-of-Kumparan-video/> diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 19.30 WIB



a. Skema Person

Skema person merupakan cara seseorang dalam menggambarkan dan memandang orang lain. Dalam skema ini terlihat bahwa *Kumparan* menggambarkan pemindahan ibu kota sebagai bukan satu-satunya jalan yang wajib ditempuh untuk melakukan pemerataan pembangunan. Dalam dua video tersebut *Kumparan* juga menggambarkan pemindahan ibu kota sebagai sesuatu yang tidak mudah ditengah kondisi lemahnya ekonomi Indonesia saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan *Kumparan* dalam video Babat Hutan demi Ibu Kota Baru yang terdapat dalam durasi 05:58 – 06:16 berikut:

Sementara dari kajian ekonomi terdapat pandangan berbeda terkait dampak pemindahan ibukota. **Para peneliti INDEF** menilai ditengah kondisi ekonomi saat ini, pemindahan ibukota bukanlah solusi tepat. Lagipula, **berdasarkan kajian INDEF**, pemindahan ibukota tidak berdampak signifikan terhadap niat awal untuk pemerataan pembangunan.

Dalam pernyataan ini *Kumparan* menggambarkan pandangannya sebagai pembuat video dengan menyatakan pemindahan ibu kota bukan solusi tepat dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap rencana pemindahan ibu kota sebagai salah satu alternatif pembangunan ekonomi baru di luar pulau Jawa. Meski pada pernyataan ini *Kumparan* memakai landasan penelitian INDEF, pada sisipan wawancara tidak terdapat pernyataan sebagaimana tersebut diatas. *Kumparan* hanya menampilkan kutipan wawancara peneliti INDEF sebagai berikut:

Kalimantan Timur adalah provinsi yang keterkaitan antar sektornya maupun antar regionalnya plus antar pulaunya juga lemah. Sehingga pemerataan itu terhadap wilayah-wilayah yang tidak hanya di dalam Borneo Island atau di pulau Kalimantan juga terhadap pulau-pulau di luar itu juga sangat lemah. (Durasi 06:17 – 06:41)

Dari penemuan ini dapat dikatakan bahwasanya pernyataan diatas merupakan penggambaran dan pandangan *Kumparan* mengenai pemindahan ibu kota.

b. Skema Diri

Skema diri menunjukkan identitas dari wartawan maupun media yang memberitakan peristiwa tersebut. *Kumparan* sebagai media yang memadukan jurnalisme dan media sosial tetap berpegang pada prinsip jurnalistik, tidak hanya mementingkan pasar media sosial. *Kumparan* berusaha memberitakan pemindahan ibu kota dengan independen, netral, jujur dan benar.

Melalui teks yang telah di analisis, beberapa kali ditemukan *Kumparan* nampak mengkritisi pemindahan ibu kota sebagai hal yang tidak terlalu diperlukan, memberikan alternatif lain dan memberikan catatan penting selain dari memindahkan ibu kota. Seperti pada video

Goodbye Jakarta berikut:

Nah kalo negara lain bisa bertahan adakah solusi alternatif agar Jakarta bisa tetap menjadi ibu kota? (Durasi 04:27 – 04:35)

Seperti Malaysia yang punya 2 ibukota, Kuala Lumpur sebagai ibukota negara dan kerajaan sementara Putrajaya sebagai pusat administratif dan Yudikatif. Atau seperti Afrika Selatan yang punya 3 ibu kota, Pretoria sebagai pusat lembaga eksekutif dan administratif Bloemfontein sebagai pusat lembaga yudisial dan Cape Town sebagai

pusat legislatif. Sembari Jakarta Menata diri. (Durasi 05:10 – 05:37)

Pernyataan ini sebagai bentuk pemberian alternatif selain melakukan pemindahan dengan memberikan beberapa contoh negara lain yang memiliki lebih dari satu ibu kota. Dalam hal ini *Kumparan* ingin menampilkan adanya solusi lain untuk tetap mempertahankan Jakarta sebagai ibu kota.

Kemudian dalam video Babat Hutan demi Ibu Kota Baru berikut:

Karenanya pemerintah diminta untuk lebih detail mengkaji segala dampak yang mungkin timbul. Bukan hanya dalam 5 atau 10 tahun mendatang, namun puluhan tahun kedepan. Agar tak sekedar memindahkan kejamnya ibukota ke lokasi baru. (Durasi 09:13 – 09:34)

Pernyataan ini menunjukkan bagaimana *Kumparan* tidak serta merta mendukung atau menolak pemerintah sebagai pelaksana pemindahan ibu kota. *Kumparan* memberi penegasan dan saran kepada pemerintah agar tidak hanya sekedar pindah secara fisik tetapi juga harus mengkaji lebih komprehensif.

*Kumparan* juga terbuka dengan bentuk dukungan maupun penolakan dengan menghadirkan komentar tokoh yang mewakili pro kontra tersebut. Sehingga terlihat disini *Kumparan* berusaha waras dan tetap kritis dalam menyikapi keputusan pemerintah dalam videonya yang bertemakan pemindahan ibu kota.

c. Skema Peran

Skema peran ini sama halnya dengan skema person dimana wartawan atau media menggambarkan peranan dan posisi yang

ditempati seseorang dalam masyarakat. Pemindahan ibu kota merupakan bagian dari upaya yang dilakukan dalam melakukan pembangunan negara. Jakarta sebagai ibu kota negara saat ini dianggap sudah tidak memenuhi kriteria sebagai pusat pemerintahan karena ditemukan permasalahan yang tidak sedikit. Sementara Kalimantan Timur sebagai tempat terpilih relokasi ibu kota dianggap akan merusak sumber daya alam. Melalui dua video liputan khusus ini *Kumparan* menjelaskan beberapa peranan pemindahan ibu kota kepada khalayak. Berikut beberapa pernyataan *Kumparan* dalam video pertama Goodbye Jakarta:

Ah... Jakarta. Memang benar kamu megah. Tujuan para pemburu mimpi, mengejar ambisi memperjuangkan hidup. Tapi ketika lahanmu sudah sesak, tanahmu mulai tergerus dan udaramu penuh racun, masih adakah celah untuk mengurus negara? (Durasi 00:17 – 00:33)

Melalui pernyataan ini *Kumparan* menjelaskan berbagai ragam fungsi Jakarta dan juga mempertanyakan kelayakan Jakarta sebagai ibu kota. Dari beberapa permasalahan yang disebutkan, nampak jelas perlunya melakukan pemindahan ibu kota. Kemudian dalam video Babat Hutan demi Ibu Kota Baru menjelaskan pandangan *Kumparan* mengenai lokasi yang ditetapkan sebagai lokasi baru sebagai berikut:

Sebagian besar wilayah ini masih berupa hutan. Yakni hutan lindung dengan segala keaneka ragaman hayatinya ataupun hutan produksi dengan segala aktifitasnya. Wilayah ini hampir 3x lipat dari luas Jakarta. Meski wacana perpindahan ibu kota telah ada sejak lama, namun sudah tepatkah pemilihan wilayahnya? Dan bagaimana dengan nasib Kalimantan yang dikenal sebagai paru-paru dunia? (Durasi 00:49 – 01:40)

Dari pernyataan ini *Kumparan* menjelaskan bagaimana kondisi serta karakteristik lokasi calon ibu kota yang memiliki banyak sumber daya alam. Dengan banyaknya fungsi sumber daya alam tersebut, *Kumparan* menyatakan bahwa rencana pemindahan ibu kota di lokasi baru ini dapat menyebabkan lokasi tersebut menjadi kehilangan banyak fungsi.

d. Skema Peristiwa

Skema peristiwa menggambarkan bagaimana media menafsirkan sebuah peristiwa yang diliput menjadi sebuah teks yang utuh. Dalam skema peristiwa dari video pertama Goodbye Jakarta, *Kumparan* menafsirkan Jakarta yang akan ditinggalkan. Pada durasi 00:33 muncul pertanyaan, masih adakah celah untuk mengurus negara. Dimana dalam hal ini menjadi peristiwa yang menyebabkan pemindahan ibu kota akan dilakukan.

Pada video kedua dengan judul Babat Hutan demi Ibu Kota Baru kronologi awal pemilihan lokasi ibu kota baru sesuai dengan kutipan pengumuman oleh presiden Joko Widodo yang berada pada durasi

00:09 – 00:32 berikut:

Bahwa lokasi ibu kota baru yang paling ideal adalah di sebagian kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian di Kabupaten Kutai Kartanegara provinsi Kalimantan Timur.

Melalui peristiwa tersebut kemudian *Kumparan* membuat teks dan video untuk mengetahui dan menelusuri “lokasi ibu kota baru ideal”,

selanjutnya *Kumparan* juga menjelaskan beberapa dampak yang akan timbul mulai dari lingkungan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan.

### 3. Konteks Sosial

Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu juga dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat.<sup>107</sup> Analisis konteks sosial dihubungkan dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat atas suatu wacana. Sehingga dalam analisis konteks sosial ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan bagaimana wacana pemindahan ibu kota berkembang dalam masyarakat.

Wacana pemindahan ibu kota telah ada sejak kepemimpinan presiden Soekarno hingga SBY namun tidak kunjung terlaksana. Berbagai alasan muncul sebagai pendukung untuk pelaksanaan memindahkan ibu kota. Dalam catatan sejarah, Indonesia pernah melakukan pemindahan ibu kota dengan konteks darurat disebabkan adanya agresi militer, yakni pada bulan Januari hingga Desember 1946 ke Yogyakarta, Desember 1948 dan Juni 1949 ke Bukittinggi dan Aceh. Pada tahun 2019 melalui kepemimpinan presiden Joko Widodo inilah pemindahan ibu kota akan direalisasikan.

Jakarta sebagai ibu kota memiliki berbagai permasalahan diantaranya masalah kepadatan penduduk, lingkungan dan pembangunan.

---

<sup>107</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana ...*, hlm. 271

Menurut data, perputaran uang di Indonesia sebanyak 70% berada di Jakarta sehingga pembangunan banyak terjadi di daerah Jakarta dan sekitarnya. Kepadatan penduduk di Jakarta juga mencapai 15.015 jiwa per kilometer persegi. Sementara itu akibat dari pembangunan dan kepadatan ini menyebabkan banyak ditemui pertambahan bangunan kota yang eksploitatif terhadap tanah dan sumberdaya air. Jakarta setiap tahunnya mengalami penyusutan muka tanah akibat dari perubahan iklim dan juga pembangunan tersebut. Banjir juga menjadi persoalan lingkungan serius yang sering ditemui di Jakarta setiap tahunnya.<sup>108</sup> Dengan berbagai masalah ini melakukan pemindahan menjadi sebuah urgensi.

Kementrian PPN atau Bappenas menyebutkan pemindahan ibu kota negara (IKN) adalah sebuah investasi pembangunan lebih serius diluar pulau jawa. Dilansir dari situs web *bappenas.go.id*, Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro melalui diskusi yang ke empat menyatakan pembangunan pusat pemerintahan baru ini merupakan investasi dalam mengurangi dominasi yang berlebihan terhadap beberapa pulau yang ada di Indonesia. Investasi ini juga merupakan sebuah instrumen yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi sekaligus menyelesaikan berbagai masalah pembangunan yang berujung kepada

---

<sup>108</sup> Wesley Liano Hutasoit, Analisa Pemindahan Ibu Kota Negara, *Jurnal Dedikasi*, Vol. 19 No. 2 (Samarinda: Jurnal Ilmu Sosial Hukum dan Budaya Universitas 17 Agustus 1945, 2018), hlm. 112-114 diambil dari <http://ejournal.untag-smd.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3989> diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 22.52 WIB

kesejangan ekonomi, pengurangan kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan.<sup>109</sup>

Masyarakat Jakarta sebagai kota yang akan ditinggalkan memandang pemindahan ibu kota seperti yang dikutip dari *detik.com* sebagai salah satu peluang agar Jakarta bisa berkurang bebannya sebagai pusat segala kegiatan yang terlalu ramai. Jakarta selama ini selalu menjadi destinasi untuk warga pendatang, sehingga populasi Jakarta terlalu penuh. Sementara bagi masyarakat Kalimantan Timur sebagai lokasi ibu kota yang baru, pemindahan ini dibayangi kekhawatiran akan berdampak kerusakan terhadap lingkungan. Meski demikian, bagi masyarakat di kecamatan Samboja sebagai lokasi terpilih pemindahan ibu kota tidak ditemui penolakan seperti yang diungkap oleh *detik.com*, warga di daerah ini justru senang akan adanya pemindahan ibu kota ke daerah mereka sebab akan ada kesempatan untuk kemajuan daerah.<sup>110</sup>

Dalam Islam, pemindahan ibu kota dapat dimaknai sebagai hijrah. Hijrah disini tidak hanya diterjemahkan secara fisik semata, misalnya berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain, akan tetapi juga perpindahan yang lebih substansial. Dalam konteks bernegara, hijrah dimaknai sebagai perubahan perilaku untuk menuju masyarakat madani, rukun dan toleran,

---

<sup>109</sup> “Dialog Nasional Pemindahan Ibu Kota Negara, Menteri Bambang Paparkan Investasi dan Strategi Pembiayaan”, 17 September 2019, <https://bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/dialog-nasional-pemindahan-ibu-kota-menteri-bambang-paparkan-ivestasi-dan-strategi-pembiayaan> diakses 21 Januari 2020 pukul 12.00 WIB

<sup>110</sup> Deutsche Welle “Beragam Reaksi Masyarakat Atas Pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan Timur”, *Detik*, 27 Agustus 2019, <https://detik.com/news/dw/d-4682960/beragam-reaksi-masyarakat-atas-pemindahan-ibu-kota-ke-kalimantan-timur> diakses 21 Januari 2020 pukul 14.00 WIB



kemudian juga dimaknai sebagai momentum untuk menjaga persatuan untuk kepentingan bangsa dalam membangun Indonesia.<sup>111</sup> Artinya hijrah ibu kota ini harus seperti tujuan awal pemindahan ibu kota yakni untuk pemerataan pembangunan.

Media sosial yang memiliki karakteristik jaringan antarpengguna, informasi, sebagai arsip, interaksi, simulasi sosial dan konten oleh pengguna tentu memiliki peran dalam perkembangan wacana. Termasuk diantaranya mengenai wacana pemindahan ibu kota. Selama 2019, perbincangan mengenai pemindahan ibu kota cukup mendominasi karena keputusan memindah ibu kota disahkan oleh presiden. Perbincangan ini juga tidak lepas dari perdebatan masyarakat yang mendukung dan tidak mendukung kebijakan pemindahan ibu kota.

Di media sosial youtube, wacana pemindahan ibu kota juga berkembang. Banyak diantara pengguna yang membuat konten wacana ini, termasuk diantaranya beberapa media mainstream<sup>112</sup> yang memanfaatkan youtube untuk menjangkau khalayak. *Kumparan* sebagai salah satu media mainstream menggunakan youtube untuk penyebaran berita. Penggunaan youtube oleh media tentu didasari oleh fakta bahwa media sosial ini paling banyak digunakan oleh masyarakat dunia. Selain itu youtube juga merupakan media sosial yang berorientasi kepada profit, dimana pembuat

---

<sup>111</sup> “Konsep Hijrah Kebangsaan Menurut Rasulullah”, *NU Online*, 15 September 2018, <https://nu.or.id/post/read/95735/konsep-hijrah-kebangsaan-menurut-rasulullah> diakses tanggal 21 Januari 2020 pukul 05.00 WIB

<sup>112</sup> Media mainstream atau media arus utama merupakan sebuah istilah yang dipakai untuk secara kolektif merujuk kepada sejumlah besar media berita massa yang mempengaruhi sejumlah besar orang dan merefleksikan serta membentuk keadaan pemikiran yang ada. (Noam Chomsky, 1997)

video dapat menghasilkan uang. Dengan memanfaatkan topik yang paling banyak dibicarakan kemudian di unggah melalui media sosial populer dan berprofit, tentu pada akhirnya menjadikan keuntungan tersendiri bagi *Kumparan*. Menurut data *Social Blade*<sup>113</sup> pada bulan Juni 2020 video *Kumparan* dengan judul Babat Hutan Demi Ibu Kota Baru dengan jangkauan 1,9 juta penonton kurang lebih bisa mendapatkan profit maksimal hingga 7500 USD atau setara 105,9 juta rupiah. Sementara di video Goodbye Jakarta estimasi profit yang diperoleh *Kumparan* dengan 198ribu penonton senilai 739 USD atau 10,4 juta rupiah.

Konteks sosial pada wacana menurut van Dijk dipengaruhi oleh praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana. Pada konteks konten video pemindahan ibu kota di media sosial youtube *Kumparan* konstruksi praktik kekuasaan dipengaruhi oleh kepemilikan dan visi *Kumparan* sebagai media yang berusaha memadukan jurnalisme dengan media sosial dengan pasar milenial. Kemudian pada akses mempengaruhi wacana, *Kumparan* melalui media sosial banyak memberikan penekanan terhadap penonton atau yang mengakses video mereka agar lebih kritis, peka dan *aware* terhadap isu-isu lingkungan kebijakan pemindahan ibu kota. Sementara pada konteks pemindahan ibu kota sendiri kekuasaan dimiliki oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan pemindahan. Kemudian dalam akses mempengaruhi wacana, pemindahan ibu kota

---

<sup>113</sup> Social Blade ([socialblade.com](http://socialblade.com)) merupakan peramban web yang memberikan layanan analisis statistik pertumbuhan media sosial. Pada analisis media sosial youtube, Social Blade dapat menganalisa pendapatan channel youtube berdasarkan penghitungan jumlah subscriber dan jumlah penonton.

dapat dilaksanakan atau tidaknya tergantung kepada kinerja Bappenas selaku lembaga yang merancang pemindahan ibu kota negara.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai analisis wacana kritis pemindahan ibu kota dalam media sosial youtube *Kumparan* menggunakan model Teun A. Van Dijk, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Dalam dimensi teks melalui tingkatan analisis makro (tematik) tampak *Kumparan* membagi beberapa subtopik yang mendukung tema utama. Kemudian pada tingkatan superstruktur (skematik) *Kumparan* sebagai pembuat berita melalui konten youtube melakukan usaha untuk menarik penonton. Pada tingkatan mikro (semantik, sintaksis, stilistik, retorik) terlihat beberapa pemilihan kata sebagai bentuk penekanan, mempertegas dan memperjelas informasi. Selain itu ditemui gambar atau grafis sebagai cara lain melakukan penegasan informasi dalam bentuk visual.

Dalam dimensi kognisi sosial melalui skema person menggambarkan pemindahan ibu kota bukan merupakan hal yang wajib. Pada skema diri, *Kumparan* sebagai media perpaduan jurnalisme dan media sosial tetap berpegang pada etika jurnalistik dengan tetap netral dan memberikan sikap kritis. Pada skema person *Kumparan* menganggap rencana pemindahan ibu kota memiliki dampak positif dan negatif. Kemudian pada skema

peristiwa, *Kumparan* fokus menjelaskan masalah lingkungan yang akan timbul dari adanya pemindahan ibu kota.

Dalam dimensi konteks sosial wacana pemindahan ibu kota telah ada sejak lama dan banyak menuai dukungan dan kontra. Dalam perspektif Islam, pemindahan ibu kota dimaknai sebagai hijrah yang tidak hanya berpindah secara fisik namun harus sesuai tujuan utama untuk pemerataan pembangunan. Konteks sosial pada wacana dipengaruhi oleh kekuasaan dan akses, pada wacana pemindahan ibu kota di media sosial youtube *Kumparan* memiliki kekuasaan sebagai media yang memadukan jurnalisme dan media sosial serta pada akses mempengaruhi wacana *Kumparan* banyak memberikan penekanan untuk lebih kritis dalam menyikapi wacana pemindahan ibu kota. Terakhir dalam konteks pemindahan ibu kota sendiri, kekuasaan sepenuhnya berada di tangan pemerintah dan akses mempengaruhi wacana pemindahan ibu kota berada di tangan kementerian PPN/Bappenas sebagai pelaksana pemindahan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi khalayak, pemanfaatan media sosial terutama youtube sebagai sarana penyebarluasan berita oleh media mainstream harus disikapi dengan pemikiran yang kritis. Meskipun dalam bentuk audio visual, media tetap memiliki strategi dalam pemilihan serta penempatan kata, informasi dan komentar atau narasumber.

2. Bagi penelitian selanjutnya dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk untuk tetap berpegang kepada tiga dimensi bangunan analisis, terutama dalam dimensi kognisi sosial harus mendapatkan klarifikasi dari subjek yang diteliti.
3. Bagi penelitian selanjutnya tentang penggunaan media sosial oleh media mainstream, hendaknya melakukan penelitian dengan teori serta mengangkat tema yang berbeda agar mendapatkan khazanah penelitian yang lebih beragam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an digital Kemenag. <https://quran.kemenag.go.id> diakses pada tanggal 21 Januari 2020 pukul 10.45 WIB
- Arofah, Kurnia. 2015. Youtube Sebagai Media Klarifikasi dan Pernyataan Tokoh Politik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Volume 13 No 2. Yogyakarta: UPN Veteran. Diambil dari <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/1442> diakses tanggal 6 Oktober 2019 pukul 19.00 WIB
- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana
- Chandra, Edy. 2018. Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara*. Vol. 1 No. 2. Jakarta: Universitas Tarumanegara. Diambil dari <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/1035> diakses tanggal 5 Oktober 2019 pukul 01.00 WIB
- Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Fatmawati, Kiki Rizqi. 2014. Power dalam Bahasa Lisan Joko Widodo selaku Gubernur DKI Jakarta pada Tayangan Berita Televisi di Youtube (Analisis Wacana Kritis). *Skripsi*. Malang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah. Diambil dari <http://eprints.umm.ac.id/21994/> diakses pada tanggal 25 September 2019 pukul 13.00 WIB.
- Hajar, Ibnu. 2018. Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Makassar: Jurnal Al Khitabah Vol V no. 2 UIN Alauddin Makassar. Diambil dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Al-Khitabah/article/view/6951> diakses tanggal 20 Desember 2019 pukul 08.00 WIB
- Haryatmoko. 2019. *Critical Discourse Analysis*. Depok: Rajawali Pers
- Helianthusonfri, Jefferly. 2016. *Youtube Marketing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Hutasoit, Wesley Liano. 2018. Analisa Pemindahan Ibu Kota Negara. *Jurnal Ilmu Sosial Hukum dan Budaya*. Vol. 19 No. 2. Samarinda:

Universitas 17 Agustus 1945. Diambil dari <http://ejournal.untag-smd-ac.id/dedikasi/article/view/3989> diakses tanggal 28 April 2020 pukul 22.52

Ihsanudin. *Kompas.com*. 29 April 2019. “Kepala Bappenas: Presiden Setuju Ibu Kota Negara di Pindah Keluar Jawa” <https://nasional.kompas.com/read/2019/04/29/15384561/kepala-bappenas-presiden-setuju-ibu-kota-negara-dipindah-ke-luar-jawa> di akses pada tanggal 07 Oktober 2019 pukul 23.00 WIB

\_\_\_\_\_. *Kompas.com*. 9 Mei 2019. “Kepala Bappenas: Pemindahan Ibu Kota Masuk RPJMN 2020-2024”. Diambil dari: <https://money.kompas.com/read/2019/05/09/184859926/kepala-bappenas-pemindahan-ibu-kota-masuk-rpjmn-2020-2024> diakses pada tanggal 7 Oktober 2019 pukul 24.00 WIB

Ismail, Subur. 2008. Analisis Wacana Kritis: Alternatif Menganalisis Wacana, *Jurnal Bahas*, ISSN 0852-8535. Medan: Jurnal Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/bahas/article/view/2430> diakses tanggal 24 Oktober 2019 pukul 10.50 WIB

Juniati, Vitri. 2016. Analisis Wacana Perempuan Idaman Lain dalam Video Youtube Deddy Corbuzier dan Mulan Jameela – A Deep Conversation. *Skripsi*. Semarang: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro. Diambil dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/13666> diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 13.00 WIB

Khomalia, Isti. 2018. Standarisasi Kecantikan di Media Sosial: Analisis Wacana Sara Mills Beauty Standard di Canel Youtube (Gita Savitri Devi). *Jurnal Studi Islam dan Sosial*. Volume 16 No 1. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Diambil dari <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/1494/0> diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 18.00 WIB

Kusuma, Hendra. *Detik.com*. 26 Agustus 2019. “Resmi! Jokowi Putuskan Ibu Kota RI Pindah Ke Kaltim”. Diambil dari: <https://finance.detik.com/properti/d-4681152/resmi-jokowi-putuskan-ibu-kota-ri-pindah-ke-kaltim> diakses pada tanggal 7 Oktober 2019 pukul 00.53 WIB

Mardhani, Reza. 2018. Wacana Khilafah pada Kanal Youtube Gema Pembebasan. *Skripsi*. Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari



<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42737>  
diakses pada tanggal 6 April 2019 pukul 13.10 WIB

Maulimda, Nanda Restu. Komunikasi Politik Joko Widodo pada Kampanye Pemilihan Presiden 2014 Melalui Youtube (Analisis Wacana Kritis). *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin. Diambil dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9850/> diakses pada tanggal 24 September 2019 pukul 14.15 WIB

McQuail, Dennis. 2012. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

NA, Tazkiyatun. 2019. Wacana Jilbab Tandingan dalam Youtube (Analisis Wacana Kritis Jilbab dalam Video-video di Saluran Youtube Sacha Stevenson). *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Gadjah Mada. Diambil dari [http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian\\_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku\\_id=168851&obyek\\_id=4](http://etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod=penelitian_detail&sub=PenelitianDetail&act=view&typ=html&buku_id=168851&obyek_id=4) diakses pada tanggal 24 September 2019 pukul 14.00 WIB.

Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sioteknologi*. Bandung: Simbosa Rekatama Media

Ningrum, Yunita Rini Puspita. 2018. Toleransi Beragama dalam Channel Youtube Gita Savitri Devi (Analisis Wacana Teun A. van Dijk). *Skripsi*. Surakarta: Jurusan KPI IAIN Surakarta diambil dari <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/4017/> diakses tanggal 17 Oktober 2019 pukul 16.17 WIB

Novita. *Indopos.co.id*. 28 Agustus 2019. "Milenial Banyak Bahas Pemindahan Ibu Kota di Media Sosial". Diambil dari: <https://indopos.co.id/read/2019/08/28/190276/milenial-banyak-bahas-pemindahan-ibu-kota-di-media-sosial> diakses pada 21 Januari 2020 pukul 09.00 WIB

Nurhadi. 2015. *Teori-teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Bogor: Ghalia Indonesia

Pratama, Aditya Hadi. *Uzone Indonesia*. 24 Januari 2017. "Pendiri dan Mantan Karyawan Detik Bangun Kumparan". Diambil dari <https://technology.uzone.id/pendiri-dan-mantan-karyawan-detik-bangun-kumparan> diakses tanggal 20 Desember 2019 pukul 12.03 WIB.

- Pratomo, Harwanto Bimo. *Merdeka.com*. 5 Mei 2019. “5 Pro dan Kontra Rencana Pemindahan Ibu Kota Presiden Jokowi”. Diambil dari: <https://m.merdeka.com/uang/5-pro-kontra-rencana-pemindahan-ibu-kota-presiden-jokowi> diakses pada 21 Januari 2020 pukul 08.00 WIB
- Santoso, Anang. 2008. Jejak Halliday Dalam Linguistik Kritis Dan Analisis Wacana Kritis. *Jurnal Bahasa dan Seni*. Malang: Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Diambil dari <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Jejak-Halliday-dalam-Linguistik-Kritis-dan-Analisis-Wacana-Kritis-Anang-Santoso.pdf> diakses tanggal 2 Juni 2020 pukul 07.00 WIB
- Setiadi, Ahmad. Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi, *Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*. Diambil dari <http://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/cakrawala/article/download/1283/1055> diakses tanggal 19 Desember 2019 pukul 10.00 WIB
- Sihombing, Uli Mariana. 2018. Wacana Konten Vulgar pada Video Pertunjukan Dangdut Koplo di Youtube. *Tesis*. Jakarta: Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pelita Harapan. Diambil dari <http://repository.uph.edu/2659/> diakses tanggal 25 September 2019 pukul 15.00 WIB
- Sobur, Alex. 2018. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Soelistyowati, Rr Dinar. 2018. Peran Youtube Dalam Membangun Brand Imagebagi Pengguna Aplikasi Go-Jek, *Jurnal DiMCC*, Vol. 1. Jakarta: President University. Diambil dari <http://e-journal.president.ac.id/presunivojs/index.php/DIMCC/article/view/515> diakses tanggal 4 Oktober 2019 pukul 22.50 WIB
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Telling, Ronaldy Zefanya. 2012. Komodifikasi “Kegilaan” Toni Blank dalam Social Media (Analisis Wacana Kritis terhadap “Kegilaan” Toni Blank pada Toni Blank Show di Youtube. *Skripsi*. Depok: Jurusan Komunikasi Massa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Diambil dari <http://lib.ui.ac.id/detail?id=20296144&lokasi=lokal> diakses pada tanggal 24 September 2019 pukul 14.30 WIB.

- Wahab, Abdul. Analisis Wacana Kritis pada Pemberitaan Media Online Kumparan.com dan Arrahmahnews.com Tentang Penolakan Pengajian Khalid Basalamah di Sidoarjo Jawa Timur. *Tesis*. Jakarta: Program Magister KPI UIN Syarif Hidayatullah. Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/44391> diakses pada tanggal 17 Desember 2019 pukul 15.49 WIB.
- Wahyudi, Agus Budi. 2016. *Analisis Wacana Topikalisasi dan Genre Teks*. Solo: Bukutuju
- Welle, Deutsche. *Detik.com*. 27 Agustus 2019. "Beragam Reaksi Masyarakat Atas Pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan Timur". Diambil dari <https://detik.com/news/dw/d-4682960/beragam-reaksi-masyarakat-atas-pemindahan-ibu-kota-ke-kalimantan-timur> diakses 21 Januari 2020 pukul 14.00 WIB
- Yahya, H. M. 2018. Pemindahan Ibu Kota Negara Maju dan Sejahtera. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 14 No. 1. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya. Diambil dari: <http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/842> diakses tanggal 14 November 2019 pukul 08.00 WIB
- Yessi Nurita Labas, Daisy Indira Yasmine. 2017. Komodifikasi di Era Masyarakat Jejaring: Studi Kasus Youtube Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. Vol. 4 No. 2. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Diambil dari: <https://jurnal.ugm.ac.id/article/view/28584> diakses tanggal 28 April 2020 pukul 22.00
- "Dialog Nasional Pemindahan Ibu Kota Negara, Menteri Bambang Paparkan Investasi dan Strategi Pembiayaan", 17 September 2019, <https://bappenas.go.id/id/berita-dan-siaran-pers/dialog-nasional-pemindahan-ibu-kota-menteri-bambang-paparkan-investasi-dan-strategi-pembiayaan> diakses 21 Januari 2020 pukul 12.00 WIB
- "Tentang Kumparan" <https://lifeat.kumparan.com/> diakses tanggal 17 Desember 2019 pukul 09.00 WIB.
- Kumparan. "Milennial di Balik Layar Kumparan", <https://kumparan.com/kumparantech/milennial-di-balik-layar-kumparan/> diakses tanggal 21 Januari 2020 pukul 03.00 WIB
- Life at Kumparan. "Memimpin Milennial ala Head of Kumparan Video" diambil dari <https://kumparan.com/lifeatkumparan/memimpin-milennial-ala-head-of-kumparan-video/> diakses pada tanggal 18 Desember 2019 pukul 19.30 WIB

NU Online. “Konsep Hijrah Kebangsaan Menurut Rasulullah”. Diambil dari <https://nu.or.id/post/read/95735/konsep-hijrah-kebangsaan-menurut-rasulullah> diakses tanggal 21 Januari 2020 pukul 05.00 WIB

Tim Liputan Enam. “Menengok Perjalanan Sejarah Ibu Kota RI”. Diambil dari: <https://m.liputan6.com/regional/read/4055085/menengok-perjalanan-sejarah-ibu-kota-ri> diakses tanggal 21 Januari 2020

